

**PENGARUH LINGKUNGAN RELIGIUS KAMPUS TERHADAP  
TINGKAT KEBERAGAMAAN MAHASISWA FAKULTAS AGAMA  
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Khairunisyah Arriddoh

NPM : 2201020171



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN 2026**

## PERSEMBAHAN

*Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hinggake titikini. Semogai lmu yangtelah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.*

*Karyailmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta*

*Kepada Keluarga Tercinta :*

*Ayah*

*Bunda*

*Kakak & Adikku*

*Unggul | Cerdas | Terpercaya*

*Motto :*

Hidup Itu Sederhana,  
Maka Sederhanakanlah  
Pikiran Kita Dalam Hidup

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairunisyah Arriddoh  
Npm : 2201020171  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2026

Yang Menyatakan



**Khairunisyah Arriddoh**

**201020171**

**PENGARUH LINGKUNGAN RELIGIUS KAMPUS TERHADAP  
TINGKAT KEBERAGAMAAN MAHASISWA FAKULTAS AGAMA  
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Khairunisyah Arriddoh**  
**NPM : 2201020171**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Dr. Widya Masitah S.Psi.,M.Psi.**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

Medan, Maret 2026

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Khairunisyah Arriddoh** yang berjudul **"Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Dr. Widya Masitah S.Psi.,M.Psi.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Khairunisyah Arriddoh**  
NPM : **2201020171**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagaman Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 04 Maret 2026

Pembimbing

**Dr. Widya Masitah S.Psi., M.Psi.**

DISETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

**Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I**

Dekan,



**Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., MA**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



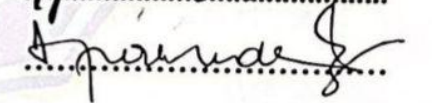
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Khairunisyah Arriddoh  
NPM : 2201020171  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 13/03/2026  
Waktu : 08.00 s.d Selesai


### TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Widya Masitah, S.Psi.,M.Psi  
PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA  
PENGUJI II : Nurman Ginting, M.Pd.I

  
.....  
  
.....  
  
.....

### PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**Nomor: 158 th.1987**  
**Nomor: 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Da	D	de
ذ	Dzal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	te (dengan titik dibawah)
ع	„Ain	„	zet (dengan titik dibawah)
غ	Ghain	G	Koma terbalik
ف	Fa	F	ge
ق	Qaf	Q	ef
ك	Kaf	K	qi
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ dan ا	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ dan و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ُ و	ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

- qāla: قال
- Māra: هاز
- qīla: قل

a. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan dammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

ta marbūtah yang mati harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-atfāl - rauḍatul atfāl: الأَطْفَالِ رَوْضَةٌ
- al-Madīnah al - munawwarah : المنورة المدينة
- ṭalḥah: طلح

b. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā: رَبَّنَا
- nazzala: نَزَّلَ
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima: نُعْمًا

c. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيد
- asy-syamsu: الشوط
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

d. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūnā: تأخروى
- an-nau': ألوء
- syai'un: شء
- inna: اى
- umirtu: اهنسح
- akala: اكل

e. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi' il (kata kerta), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

f. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam trasnliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi`alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur`anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur`anu
- Walaqadra`ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-,,alamin

Penggunaan huruf awal capital untukk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergnakan.

Contoh:

- Naşrumminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami`an
- Lillahil-amrujami`an
- Wallahubikullisyai`in ,,alim

g. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan keafsehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Studi ini dilatarbelakangi oleh fenomena belum optimalnya implementasi nilai-nilai religius dalam praktik ibadah mahasiswa meskipun kampus memiliki karakteristik sebagai institusi pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji hubungan antara variabel lingkungan religius kampus dan keberagaman mahasiswa. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam, dengan penentuan sampel melalui teknik yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji prasyarat, serta regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan religius kampus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberagaman mahasiswa, khususnya pada dimensi praktik ibadah seperti pelaksanaan salat wajib, salat sunnah, serta zikir dan doa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan atmosfer religius kampus melalui penyediaan fasilitas ibadah yang memadai, program keagamaan yang konsisten, serta keteladanan civitas akademika berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku keberagaman mahasiswa. Namun demikian, hasil ini juga mengisyaratkan perlunya optimalisasi strategi pembinaan yang lebih integratif agar internalisasi nilai religius tidak berhenti pada aspek ritual, tetapi juga menyentuh dimensi kesadaran dan komitmen personal mahasiswa secara lebih mendalam.

**Kata Kunci: Lingkungan Religius Kampus, Keberagaman Mahasiswa, Praktik Ibadah, Pendidikan Islam.**

## ABSTRACT

*This study aims to empirically examine the influence of the campus religious environment on the religiosity level of students at the Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. The study is motivated by the phenomenon that the implementation of religious values in students' worship practices has not been fully optimal, despite the campus's identity as an Islamic higher education institution. This research employs a quantitative approach with an associative design to test the relationship between the campus religious environment and student religiosity. The research population consists of students of the Faculty of Islamic Studies, with the sample determined through an appropriate sampling technique. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using validity and reliability tests, prerequisite tests, and simple linear regression.*

*The findings indicate that the campus religious environment has a positive and significant effect on student religiosity, particularly in the dimension of worship practices such as obligatory prayers, sunnah prayers, and dhikr and supplication. These results suggest that strengthening the religious atmosphere of the campus through adequate worship facilities, consistent religious programs, and the exemplary conduct of academic members contributes meaningfully to shaping students' religious behavior. Nevertheless, the findings also imply the need for more integrative development strategies so that the internalization of religious values extends beyond ritual aspects and reaches deeper levels of students' personal awareness and commitment.*

***Keywords: Campus Religious Environment, Student Religiosity, Worship Practices, Islamic Education.***



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*” untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam di hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang ingin mendalami topik yang dibahas. Penulis juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang penulis miliki sehingga skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Widya Masitah S.PS.I, M.PS.I selaku Dosen Pembimbing Proposal Yang Telah Memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan dukungan kepada penulis.
6. Seluruh Staf/Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan berkas dan administrasi selama masa perkuliahan.
7. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ayah & Bunda yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta semangat yang tiada henti, yang menjadi kekuatan besar bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Doa dan dukungan ayah & bunda adalah anugerah terindah dalam hidup saya.
9. Kakak & adik saya yang selalu mendoakan saya dan memberikan dukungan kepada saya.
10. Terima kasih untuk temanku tersayang, Yuli, Asry, Dawa, yang selalu hadir memberi dukungan, semangat, dan doa di setiap langkahku. Kebaikanmu adalah anugerah yang tidak akan pernah aku lupakan.

Medan, 10 Maret 2026 M /  
10 Ramadhan 1447 H

**Khairunisyah Arriddoh**

**NPM : 220102017**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	6
A. Kajian Teori .....	6
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	18
C. Kerangka Pemikiran .....	20
D. Hipotesis Penelitian .....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Populasi Dan Sampel.....	25
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Skala dan Teknik Pengukuran Variabel.....	32
H. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37

B.	Distribusi Data Penelitian .....	40
C.	Analisis Data.....	41
D.	Deskripsi Data Penelitian.....	44
E.	Uji Asumsi Klasik .....	47
F.	Uji Hipotesis.....	50
G.	Pembahasan .....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		57
A.	Kesimpulan .....	57
B.	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....		59
LAMPIRAN.....		62

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	25
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Jenjang Semester .....	26
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X .....	30
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y .....	31
Tabel 3. 5 Skoring .....	32
Tabel 3. 6 Reverse Scoring .....	33
Tabel 3. 7 Kategori Tingkat Keberagaman Mahasiswa .....	34
Tabel 4. 1 Sumber Data Fai UMSU .....	38
Tabel 4. 2 Jumlah Data Mahasiswa FAI UMSU.....	40
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
Tabel 4. 4 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel (Y).....	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas .....	43
Tabel 4. 7 Distribusi Kategori Variabel Lingkungan Religius Kampus .....	44
Tabel 4. 8 Distribusi Kategori Variabel Tingkat Keberagaman Mahasiswa.....	46
Tabel 4. 9 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji linearitas Variabel X dan Variabel Y.....	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji t (Parsial).....	50
Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	52
Tabel 5. 1 Kuisisioner Variabel (X).....	62
Tabel 5. 2 Kuisisioner Variabel (Y).....	63
Tabel 5. 3 Skoring .....	65
Tabel 5. 4 Formulir Responden.....	66
Tabel 5. 5 Lingkungan Religius Kampus (X) .....	67
Tabel 5. 6 Tingkat Keberagaman Mahasiswa Fai (Y).....	71
Tabel 5. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	74
Tabel 5. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	76
Tabel 5. 9 Uji Reliabilitas Variabel X.....	78
Tabel 5. 10 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas .....	47
Gambar 5. 1 Fakultas Agama Islam.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Butir Pertanyaan .....	62
Lampiran 2 Formulir Responden .....	65
Lampiran 3 Tabel Tabulasi .....	67
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen.....	74
Lampiran 5 Dokumentasi Fakultas Agama Islam.....	79
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Judul Skripsi .....	80
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	81
Lampiran 8 Surat Izin Riset .....	82
Lampiran 9 Surat Balasan Riset.....	83
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan religius kampus memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa, khususnya dalam aspek ibadah yang bersifat nyata dan dapat diobservasi, seperti pelaksanaan salat wajib, salat sunnah, serta zikir dan doa. Lingkungan religius kampus bukan sekadar identitas formal institusi, tetapi mencakup tersedianya fasilitas ibadah yang memadai, program/kegiatan keagamaan yang rutin, serta keteladanan civitas akademika dalam melaksanakan ibadah, yang bersama-sama menciptakan suasana kondusif untuk praktik ibadah.

Studi empiris menunjukkan bahwa masjid kampus memainkan peran strategis dalam membina religiusitas mahasiswa, tidak hanya sebagai tempat ritual, tetapi juga sebagai pusat mentoring, halaqah, kajian tematik, dan pembinaan keagamaan yang memperkuat praktik ibadah mahasiswa (Hadi et al., 2025).

Di lingkungan pendidikan tinggi Islam, khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU), berbagai kebijakan dan praktik kelembagaan dirancang untuk menciptakan atmosfer religius. Hal ini mencakup penerapan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK), penyediaan fasilitas masjid dan mushalla, kegiatan pembinaan keagamaan melalui organisasi dakwah mahasiswa, mentoring ibadah, serta kajian keislaman yang rutin dilaksanakan. Secara teoritis, lingkungan semacam ini diharapkan dapat mendorong praktik ibadah mahasiswa menjadi lebih konsisten, tertib, dan teratur, karena ruang, waktu, serta dukungan sosial yang tersedia memungkinkan mahasiswa melaksanakan ibadah di tengah aktivitas akademik mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa fasilitas ibadah kampus memiliki pengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk melaksanakan salat berjamaah, di mana kenyamanan fasilitas berkorelasi positif dengan keterlibatan mahasiswa dalam praktik ibadah tersebut (Daud, 2019).

Dalam penelitian ini, keberagaman mahasiswa tidak dimaknai secara luas yang mencakup seluruh dimensi religiusitas seperti akidah dan akhlak, melainkan dibatasi secara operasional pada aspek ibadah.

Aspek ibadah yang dimaksud meliputi pelaksanaan salat wajib, salat sunnah, serta dzikir dan doa. Pembatasan ini dilakukan agar pengukuran variabel keberagaman lebih fokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta memungkinkan analisis yang lebih akurat mengenai pengaruh lingkungan religius kampus terhadap praktik ibadah mahasiswa (Ilyas, 2021).

Berdasarkan observasi awal peneliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas lingkungan religius kampus dan realitas praktik ibadah mahasiswa. Meskipun fasilitas seperti masjid dan mushalla telah tersedia, belum semua mahasiswa memanfaatkannya secara optimal ketika waktu salat wajib tiba. Selain itu, sebagian mahasiswa cenderung langsung meninggalkan tempat ibadah setelah salat tanpa melakukan dzikir dan doa, sedangkan waktu luang yang tersedia di masjid belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk ibadah sunnah seperti salat dhuha, padahal lingkungan kampus sangat mendukung pelaksanaan ibadah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan religius kampus belum sepenuhnya berpengaruh terhadap perilaku ibadah mahasiswa secara konsisten.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara lingkungan religius ideal dan perilaku ibadah nyata mahasiswa, sehingga menjadi penting untuk melakukan penelitian empiris yang mengkaji pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagaman mahasiswa dari aspek ibadah. Secara normatif, Al-Qur'an menegaskan pentingnya lingkungan yang mendukung praktik ibadah, seperti dalam QS. An-Nur ayat 36 & 37 :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَاءُ سُبْحَانَ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ ۓ٣٦  
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ لَا يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ  
وَالْأَبْصَارُ ۓ٣٧

Ayat ini menjelaskan bahwa tempat di mana nama Allah disebutkan dan ibadah ditegakkan dapat memperkuat karakter spiritual penghuninya. Dengan demikian, pemahaman dan pemanfaatan lingkungan religius kampus menjadi aspek penting dalam membentuk praktik ibadah yang konsisten di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “*Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*” menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tujuan untuk memperoleh gambaran empiris sejauh mana lingkungan religius kampus berpengaruh terhadap praktik ibadah mahasiswa, khususnya salat wajib, salat sunnah, serta dzikir dan doa, dan bagaimana temuan tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta pengembangan program pembinaan religius di lingkungan kampus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan fasilitas ibadah kampus (masjid, mushalla, dan sarana ibadah lainnya) oleh mahasiswa dalam pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah belum optimal.
2. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam program/kegiatan keagamaan (kultum, halaqah, kajian rutin, mentoring ibadah, dan organisasi dakwah) masih belum merata.
3. Pengaruh keteladanan civitas akademika terhadap praktik ibadah mahasiswa belum maksimal, sehingga mahasiswa belum sepenuhnya terinspirasi untuk menegakkan ibadah secara konsisten.
4. Terdapat kesenjangan antara idealitas lingkungan religius kampus dengan praktik ibadah nyata mahasiswa.
5. Belum diketahui secara empiris pengaruh lingkungan religius kampus terhadap keberagamaan mahasiswa dalam aspek ibadah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan religius kampus dan keberagaman mahasiswa dalam aspek ibadah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi praktik ibadah mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya memanfaatkan lingkungan religius kampus secara optimal untuk membiasakan pelaksanaan ibadah,

baik ibadah wajib maupun ibadah Sunnah, serta meneladani civitas akademika yang konsisten dalam praktik ibadah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa dengan variabel atau konteks yang berbeda.

## **F. Sistematika Penulisan.**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penyusunan skripsi ini, maka sistematika penulisan disajikan sebagai berikut:

Bab Pertama, Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, Landasan Teoritis. Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep lingkungan religius kampus termasuk indikator fasilitas ibadah, program atau kegiatan keagamaan, dan keteladanan civitas akademika. Konsep keberagaman mahasiswa yang dibatasi pada aspek ibadah (salat wajib, salat sunnah, serta zikir dan doa), penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir penelitian, serta perumusan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yaitu, penelitian kuantitatif. Di dalamnya dijelaskan lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data (angket, dokumentasi, dan observasi), teknik analisis data (uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan regresi linear sederhana).

Bab Keempat, Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, meliputi deskripsi data penelitian, hasil uji prasyarat analisis, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab Kelima, Penutup. Bab ini kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan lingkungan religius kampus dan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lingkungan Religius Kampus**

###### **a. Pengertian Lingkungan Religius Kampus**

Lingkungan religius pada hakikatnya merupakan suatu kondisi kehidupan yang ditandai oleh hadirnya nilai-nilai keagamaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku. Lingkungan religius tidak hanya dipahami sebagai keberadaan simbol-simbol keagamaan semata, tetapi juga sebagai suasana sosial yang secara aktif membentuk dan mempengaruhi praktik keagamaan individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai, norma, dan kebiasaan religius yang berkembang dalam suatu lingkungan berperan sebagai faktor eksternal yang mendorong individu untuk melaksanakan ajaran agama secara konsisten, khususnya dalam aspek ibadah dan interaksi sosial yang berlandaskan nilai keagamaan (Ardiansyah, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, lingkungan religius memiliki posisi yang sangat strategis karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Lingkungan religius dalam pendidikan Islam dipahami sebagai suasana pendidikan yang secara sadar diciptakan untuk mendukung pembentukan keimanan dan pengamalan ajaran Islam melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman keagamaan secara langsung. Kehadiran lingkungan yang religius memungkinkan nilai-nilai ibadah dan akhlak tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari (Susilowati et al., 2023).

Pada jenjang pendidikan tinggi, lingkungan religius kampus dapat dimaknai sebagai keseluruhan kondisi fisik, sosial, budaya, dan kelembagaan yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi dan berfungsi untuk mendukung pelaksanaan nilai-nilai serta praktik keagamaan civitas akademika, khususnya mahasiswa.

Lingkungan religius kampus tidak sebatas pada identitas simbolik institusi, melainkan terimplementasi melalui kebijakan kampus, budaya akademik, serta penyelenggaraan program dan kegiatan keagamaan yang terstruktur. Selain itu, ketersediaan fasilitas ibadah, pembiasaan kegiatan religius, serta keteladanan dosen dan tenaga kependidikan menjadi unsur penting dalam membentuk suasana kampus yang kondusif bagi penguatan praktik ibadah mahasiswa di tengah aktivitas akademik (Almu'tasim, 2016).

Dengan demikian, lingkungan religius kampus dapat disimpulkan sebagai suatu sistem lingkungan pendidikan tinggi yang secara terintegrasi menyediakan dukungan fisik, sosial, dan kelembagaan untuk menumbuhkan dan memperkuat perilaku keagamaan mahasiswa. Lingkungan religius kampus berperan sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk kebiasaan ibadah mahasiswa, sehingga mendukung terciptanya keseimbangan antara pengembangan intelektual dan spiritual dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.

#### b. Komponen Lingkungan Religius Kampus

Lingkungan religius kampus merupakan suatu sistem pembinaan keagamaan di perguruan tinggi yang dibangun melalui keterpaduan fasilitas ibadah, program dan kegiatan keagamaan, serta keteladanan civitas akademika. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan berfungsi secara kolektif dalam membentuk serta memperkuat perilaku ibadah mahasiswa.

Fasilitas ibadah kampus, seperti masjid dan mushalla, berperan strategis sebagai pusat pelaksanaan ibadah sekaligus pembinaan spiritual mahasiswa. Fasilitas yang memadai, nyaman, dan mudah diakses mampu mendorong motivasi serta konsistensi mahasiswa dalam melaksanakan ibadah. Dengan adanya fasilitas ini, mahasiswa tidak hanya melaksanakan ibadah secara rutin, tetapi juga memperoleh ruang interaksi sosial dan spiritual yang mendukung pengembangan religiusitas mereka (Nurjannah et al., 2023).

Selain unsur fisik, lingkungan religius kampus juga dibangun melalui program dan kegiatan keagamaan yang terencana dan berkelanjutan, seperti kajian keislaman, mentoring ibadah, organisasi dakwah mahasiswa, serta pembiasaan

ibadah melalui agenda institusional kampus. Program dan kegiatan ini berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius ke dalam kehidupan akademik mahasiswa, sehingga pemahaman keagamaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang konsisten membantu mahasiswa membentuk kebiasaan ibadah yang terstruktur, sekaligus memperkuat kedekatan mereka dengan lingkungan religius kampus (Mahfud et al., 2024).

Unsur lain yang tidak kalah penting adalah keteladanan civitas akademika, terutama dosen dan pimpinan perguruan tinggi, yang berperan sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan dan akhlak Islami. Keteladanan ini, yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama, memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku ibadah mahasiswa melalui proses peniruan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Dengan figur teladan yang konsisten, mahasiswa lebih mudah mencontoh praktik ibadah dan akhlak yang baik, sehingga terbentuk budaya religius yang kuat di kampus (Hadi et al., 2025).

Penelitian *Peranan Masjid Kampus dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* menunjukkan bahwa masjid kampus memiliki peran penting dalam menciptakan suasana religius di lingkungan perguruan tinggi. Masjid tidak hanya mendukung rutinitas ibadah mahasiswa, tetapi juga memfasilitasi kegiatan organisasi dakwah dan menyatukan civitas akademika dalam aktivitas keagamaan, yang secara keseluruhan mendukung pembinaan karakter serta perilaku religius mahasiswa (Abdurohim, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan religius kampus merupakan sistem pembinaan keagamaan yang terbentuk dari keterpaduan fasilitas ibadah, program dan kegiatan keagamaan, serta keteladanan civitas akademika. Ketiga unsur ini bekerja secara sistemik dan saling melengkapi. Fasilitas ibadah menyediakan ruang fisik dan spiritual yang nyaman untuk praktik ibadah. Program dan kegiatan keagamaan membentuk kebiasaan ibadah serta internalisasi nilai-nilai religius, sementara keteladanan civitas akademika berperan sebagai *role model* yang menegaskan praktik ibadah dan akhlak Islami secara konsisten. Keterpaduan ketiga unsur ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

penguatan religiusitas mahasiswa, sehingga perilaku ibadah mereka terbentuk, konsisten, dan terinternalisasi secara menyeluruh dalam kehidupan akademik.

c. Peran Lingkungan Religius Kampus dalam Membentuk Praktik Ibadah

Lingkungan kampus berperan sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk perilaku individu, termasuk perilaku ibadah mahasiswa. Perspektif psikologi sosial dan pendidikan menekankan bahwa interaksi sosial, norma, dan nilai yang berlaku di lingkungan seseorang secara langsung memengaruhi proses pembelajaran, praktik, dan pemeliharaan perilaku. Lingkungan yang religius dan aktif secara sosial terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dan mendorong perilaku yang selaras dengan ajaran agama, karena individu mempelajari perilaku melalui interaksi sosial yang konsisten serta norma yang berlaku, sehingga tercipta suasana religius yang kondusif (Yohana et al., 2025).

Selain pengaruh lingkungan eksternal, teori pembiasaan (*habituation*) menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang cenderung menjadi kebiasaan otomatis. Dalam konteks religius, praktik ibadah yang diulang secara konsistenseperti doa berjamaah, dzikir, atau ritual keagamaan lainnya dapat membentuk karakter religius serta perilaku ibadah yang stabil. Proses habituasi ini menekankan pentingnya pengulangan tindakan dalam lingkungan yang sama agar perilaku ibadah menjadi respons otomatis dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Shafiyah, 2025).

Dukungan sosial religius juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Dukungan yang diberikan oleh teman, kelompok religius, keluarga, atau komunitas kampus dapat memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam praktik ibadah melalui dorongan emosional, rasa keterikatan, dan tanggung jawab terhadap komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam jaringan sosial yang religius berkorelasi positif dengan intensitas praktik ibadah, karena individu merasa didukung, dihargai, dan termotivasi untuk mengikuti norma-norma keagamaan yang berlaku dalam kelompoknya. Dukungan sosial religius juga dapat memediasi hubungan antara keyakinan religius dan perilaku ibadah nyata (Lisnawati, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan religius kampus memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku ibadah mahasiswa melalui tiga mekanisme yang saling melengkapi sebagai berikut.

- 1) Lingkungan sebagai faktor eksternal memberikan pengaruh melalui interaksi sosial, norma, dan nilai yang berlaku, sehingga mahasiswa belajar dan menginternalisasi perilaku ibadah secara konsisten.
- 2) Pembiasaan atau habituasi praktik ibadah yang dilakukan secara berulang menjadikan perilaku ibadah otomatis dan stabil dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dukungan sosial religius dari teman, kelompok, keluarga, atau komunitas kampus memperkuat motivasi, keterikatan, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap praktik ibadahnya.

Ketiga mekanisme ini bekerja secara sinergis untuk menumbuhkan perilaku ibadah yang konsisten, terinternalisasi, dan berkelanjutan, sehingga menciptakan mahasiswa yang religius dan aktif dalam pengamalan ajaran agama di lingkungan kampus.

## 2. Keberagaman Mahasiswa

### a. Pengertian Keberagaman (Religiusitas)

Religiusitas dalam perspektif akademik dipahami sebagai konstruk yang menggambarkan tingkat internalisasi agama dalam diri individu, yang tercermin melalui keyakinan, keterlibatan, pengalaman, pengetahuan, serta praktik keagamaan, sehingga agama berfungsi sebagai orientasi penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku individu. Kerangka konseptual religiusitas yang banyak dijadikan rujukan dalam penelitian ilmiah merujuk pada lima dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yakni dimensi keyakinan (*ideology*), praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan, serta konsekuensi keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dikembangkan pada periode sebelumnya, kerangka ini masih relevan dan digunakan secara luas sebagai dasar pengukuran religiusitas dalam penelitian psikologi agama kontemporer, termasuk dalam studi-studi empiris mengenai tingkat religiusitas mahasiswa (Savira et al., 2024).

Sejalan dengan kerangka penelitian tersebut, kajian religiusitas juga memaknai religiusitas sebagai tingkat keyakinan dan komitmen individu terhadap agama yang dianutnya, yang terwujud melalui keyakinan personal, praktik keagamaan, serta pengalaman religius yang memberikan arah dan makna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian ini, religiusitas dipandang sebagai proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang secara berkelanjutan memengaruhi sikap dan tindakan individu dalam menjalani kehidupannya. Secara lebih komprehensif, hasil kajian literatur penelitian di Indonesia merumuskan religiusitas sebagai internalisasi nilai dan ajaran agama yang terintegrasi dalam aspek keyakinan, pengetahuan, penghayatan, dan tindakan nyata, sehingga seseorang dapat dikatakan religius apabila keseluruhan aspek tersebut saling terkait dan tercermin dalam pengalaman hidup, bukan semata-mata berdasarkan identitas agama formal (Bagas, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, keberagamaan mahasiswa atau religiusitas mahasiswa dipahami sebagai tingkat keterlibatan mahasiswa dalam keyakinan, praktik, pengalaman, serta komitmen keagamaan yang relevan dengan kehidupan kampus dan keseharian mereka, di mana agama berfungsi sebagai orientasi nilai dalam membentuk sikap dan perilaku hidup mahasiswa. Religiusitas mahasiswa tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai identitas administratif keagamaan, melainkan sebagai konstruk multidimensional yang mencakup keyakinan, praktik ritual, pengalaman keagamaan, serta peran agama dalam memberikan makna terhadap kehidupan sosial dan akademik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi (Yusuf & Winastuti, 2025).

Studi religiusitas mahasiswa di Indonesia, termasuk penelitian pada mahasiswa fakultas psikologi, menggunakan instrumen religiusitas multidimensi untuk mengukur sejauh mana agama hadir dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, termasuk dalam membentuk sikap moderat dan toleran terhadap keberagaman di lingkungan kampus. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung memiliki keterlibatan yang lebih aktif dalam aktivitas keagamaan, serta memperlihatkan pengaruh religiusitas terhadap sikap sosial dan pembentukan identitas keagamaan. Dengan demikian, keberagamaan mahasiswa dipandang sebagai konstruk psikososial dalam konteks

perkembangan individu di lingkungan akademik, bukan sekadar praktik ritual keagamaan atau kepatuhan terhadap aturan doktrinal semata (Gustiasari, 2024).

Berdasarkan uraian konseptual dan temuan penelitian yang telah dikemukakan, religiusitas dapat disimpulkan sebagai konstruk multidimensional yang menunjukkan tingkat internalisasi agama dalam diri individu, yang tercermin melalui keyakinan, pengetahuan, pengalaman, keterlibatan, dan praktik keagamaan secara terpadu. Dalam konteks pendidikan tinggi, religiusitas mahasiswa tidak hanya dipahami sebagai identitas formal atau aktivitas ritual, melainkan sebagai orientasi nilai yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sosial dan akademik. Oleh karena itu, keberagamaan mahasiswa merupakan konstruk psikososial yang berperan penting dalam pembentukan identitas dan sikap mahasiswa di lingkungan kampus.

#### b. Keberagamaan dalam Aspek Ibadah

Keberagamaan dalam aspek ibadah dipahami sebagai perwujudan tingkat internalisasi nilai-nilai agama dalam diri individu yang tercermin melalui kepatuhan, konsistensi, dan kualitas pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, aspek ibadah difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu salat wajib, salat sunnah, serta zikir dan doa, yang keseluruhannya merepresentasikan praktik keberagamaan individu secara nyata.

##### 1) Salat wajib

Salat wajib merupakan indikator utama dalam aspek ibadah yang menunjukkan tingkat ketaatan individu terhadap perintah agama. Salat wajib dipahami sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat, sebanyak lima waktu dalam sehari pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Kedudukan salat dalam Islam bersifat fundamental karena menjadi pilar utama dalam kehidupan beragama, sehingga pelaksanaannya tidak hanya bernilai ritual, tetapi juga mencerminkan komitmen keberagamaan seseorang.

Pelaksanaan salat wajib menuntut kedisiplinan waktu, sebab setiap salat memiliki batas waktu tertentu yang harus dipatuhi agar ibadah dinilai sah. Selain itu, pelaksanaan salat secara berjamaah memiliki

keutamaan tersendiri karena selain meningkatkan kualitas ibadah, juga membentuk keteraturan, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Dengan demikian, pelaksanaan salat wajib dapat dijadikan indikator keberagaman yang tercermin melalui kepatuhan, kedisiplinan, dan konsistensi individu dalam menjalankan ibadah secara berkesinambungan (Yusuf & Winastuti, 2025).

## 2) Salat Sunnah

Salat sunnah khususnya salat rawatib dan salat dhuha, merupakan bentuk pelaksanaan ibadah yang berfungsi melengkapi dan menyempurnakan ibadah wajib. Salat sunnah rawatib dilaksanakan sebelum dan sesudah salat fardu dengan tujuan menyempurnakan kekurangan dalam pelaksanaan ibadah wajib serta memperkuat hubungan spiritual antara hamba dan Allah SWT. Adapun salat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah matahari terbit hingga menjelang waktu zuhur.

Pelaksanaan salat sunnah secara konsisten dapat menumbuhkan kebiasaan beribadah yang teratur dan meningkatkan kedisiplinan spiritual individu. Dari sudut pandang pembiasaan, salat sunnah memiliki nilai edukatif karena dilakukan secara sukarela dan berulang, sehingga mampu membentuk sikap konsisten, tanggung jawab, dan komitmen dalam menjalankan ajaran agama. Oleh karena itu, salat sunnah menjadi indikator pendukung keberagaman yang menunjukkan kesungguhan individu dalam meningkatkan kualitas ibadahnya (Muslim, 2020).

## 3) Zikir dan doa

Zikir dan doa merupakan bentuk ibadah sunnah yang berfungsi memelihara dan memperkuat hubungan spiritual individu dengan Allah SWT. Zikir dan doa dipahami sebagai aktivitas mengingat Allah melalui penyebutan nama-Nya, pujian, serta permohonan yang dilakukan baik secara lisan maupun dalam hati. Zikir dan doa yang dilakukan setelah salat wajib memiliki nilai penting karena menjadi kelanjutan dari

pelaksanaan ibadah formal, sehingga meningkatkan kualitas penghayatan ibadah secara keseluruhan.

Pembiasaan zikir dan doa secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari berkontribusi terhadap keteraturan ibadah, karena praktik tersebut menumbuhkan ketenangan batin, disiplin spiritual, dan komitmen keberagamaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, zikir dan doa berperan sebagai indikator keberagamaan yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan individu secara menyeluruh (Hasanah et al., 2024).

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dipaparkan, keberagamaan dalam aspek ibadah merupakan konstruk multidimensional yang mencerminkan tingkat internalisasi nilai-nilai agama dalam diri individu melalui kepatuhan, konsistensi, dan kualitas pelaksanaan ibadah. Salat wajib merepresentasikan kepatuhan terhadap kewajiban agama yang bersifat fundamental, salat sunnah menunjukkan intensitas dan kesungguhan dalam peningkatan kualitas ibadah, sedangkan zikir dan doa mencerminkan kedalaman penghayatan spiritual serta kesinambungan praktik ibadah. Dengan demikian, keberagamaan dalam aspek ibadah menjadi indikator esensial dalam menilai komitmen religius individu secara empiris dan terukur.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan Mahasiswa

Keberagamaan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu, meliputi motivasi religius, pemahaman keagamaan, kesadaran spiritual, serta komitmen dalam menjalankan praktik ibadah secara konsisten. Faktor-faktor internal ini berfungsi sebagai fondasi utama dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Namun, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa lemahnya motivasi intrinsik dan keterbatasan pengelolaan waktu sering menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mempertahankan konsistensi ibadah di tengah tuntutan akademik dan dinamika sosial kampus. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekuatan faktor internal bersifat fluktuatif dan rentan terhadap tekanan lingkungan (Bissalam et al., 2025).

Keterbatasan faktor internal tersebut menuntut adanya sistem pendukung eksternal yang kuat. Dalam konteks pendidikan tinggi, lingkungan religius kampus

menempati posisi strategis sebagai faktor eksternal utama dalam membentuk keberagaman mahasiswa. Lingkungan kampus religius menyediakan struktur sosial dan norma keagamaan melalui keberadaan organisasi keagamaan mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (LDK), fasilitas ibadah yang memadai, serta program keagamaan yang terencana dan berkelanjutan. Dukungan struktural ini menciptakan proses pembiasaan dan kontrol sosial yang mendorong mahasiswa untuk mengamalkan ajaran agama secara lebih konsisten. Studi empiris menunjukkan bahwa lingkungan kampus merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh dalam membentuk religiusitas mahasiswa, selain keluarga dan lingkungan pergaulan sosial (Fadhilah, 2025).

Secara teoretis, religiusitas mahasiswa dapat dipahami sebagai konstruksi psikososial yang terbentuk melalui interaksi dinamis antara faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan kampus yang religius berfungsi sebagai ruang sosial yang memfasilitasi pembentukan perilaku ibadah dan pemahaman keagamaan melalui interaksi antar mahasiswa serta aktivitas organisasi keagamaan. Ketika kampus menghadirkan norma religius yang kuat dan dukungan sosial yang konsisten, mahasiswa cenderung lebih terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari karena adanya keteladanan, komunitas yang suportif, dan akses terhadap sumber daya spiritual. Hal ini memperkuat temuan empiris bahwa lingkungan kampus berpengaruh nyata terhadap dinamika religiusitas mahasiswa dalam kehidupan akademik (Az et al., 2025).

Dengan demikian, faktor internal menentukan kesiapan dan kualitas keberagaman mahasiswa, sementara lingkungan religius kampus berperan sebagai faktor eksternal utama yang memperkuat dan menstabilkan praktik keberagaman tersebut. Interaksi kedua faktor ini menegaskan bahwa keberagaman mahasiswa tidak semata-mata merupakan ekspresi psikologis individual, melainkan juga hasil konstruksi sosial yang dibentuk oleh konteks institusional pendidikan tinggi (Az et al., 2025).

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Keberagaman mahasiswa terbentuk melalui interaksi faktor internal motivasi religius, kesadaran spiritual, pemahaman agama, dan komitmen

pribadi dengan faktor eksternal, terutama lingkungan religius kampus. Lingkungan kampus menyediakan norma, dukungan sosial, fasilitas, dan program keagamaan yang memperkuat dan menstabilkan praktik ibadah mahasiswa. Dengan demikian, keberagaman mahasiswa bukan sekadar ekspresi individual, tetapi juga konstruksi psikososial yang dibentuk oleh konteks institusional pendidikan tinggi.

### 3. Hubungan Lingkungan Religius Kampus dengan Keberagaman Mahasiswa

#### a. Pengaruh Lingkungan Religius Kampus terhadap Praktik Ibadah Mahasiswa

Lingkungan religius kampus berperan penting dalam membentuk praktik ibadah mahasiswa karena menyediakan dukungan struktural dan sosial yang memungkinkan ibadah dilaksanakan secara konsisten dan bermakna. Masjid kampus, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual melalui mentoring keislaman, halaqah, kajian tematik, dan program keagamaan lainnya, yang secara langsung memperkuat religiusitas mahasiswa dalam praktik ibadah, termasuk salat wajib, salat sunnah, dzikir, dan doa, sehingga ibadah menjadi bagian dari pola hidup religious (Hadi et al., 2025).

Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan rutin di kampus, seperti fasilitasi ibadah dan pembiasaan praktik ibadah, terbukti berkorelasi dengan peningkatan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai agama yang mendorong praktik ibadah secara konsisten. Studi kuantitatif menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah membentuk keteraturan dan kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan salat dan dzikir, karena mereka terbiasa berpartisipasi aktif dalam aktivitas keagamaan yang terjadwal secara rutin (Nurjannah et al., 2023).

Kajian fenomenologis menegaskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dari lingkungan kampus memperkuat orientasi mereka dalam melaksanakan ibadah secara konsisten. Dengan demikian, kampus tidak hanya berfungsi sebagai latar fisik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memfasilitasi pembentukan dan penguatan praktik ibadah, termasuk salat sunnah dan dzikir. Secara keseluruhan, lingkungan religius kampus bertindak

sebagai instrumen pembentuk religiusitas yang nyata, sehingga praktik ibadah mahasiswa berkembang secara konsisten dan terinternalisasi dalam kehidupan akademik mereka (Wanto & Idris, 2024).

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan religius kampus memiliki peran strategis dalam membentuk dan memperkuat praktik ibadah mahasiswa. Dengan demikian, keberagaman mahasiswa dalam aspek ibadah merupakan hasil interaksi antara faktor internal individu dan faktor eksternal kampus yang religius, di mana kampus berperan sebagai ruang sosial yang menstimulasi keteraturan, konsistensi, dan internalisasi praktik ibadah dalam kehidupan akademik sehari-hari.

#### b. Lingkungan Religius Kampus dan Konsistensi Ibadah Mahasiswa

Lingkungan religius kampus berperan penting dalam meningkatkan konsistensi ibadah mahasiswa, karena menyediakan dukungan struktural dan sosial yang memfasilitasi pembiasaan ibadah secara berkelanjutan dalam kehidupan akademik sehari-hari. Tantangan mahasiswa dalam mempertahankan konsistensi ibadah, seperti keterbatasan manajemen waktu dan tekanan akademik, seringkali menghambat keteraturan pelaksanaan ibadah seperti salat dan dzikir, oleh karena itu, keberadaan fasilitas ibadah yang memadai dan komunitas religius di lingkungan kampus dapat memperkuat keteraturan ibadah dengan meningkatkan motivasi serta strategi mahasiswa dalam menjalankan praktik keagamaan secara konsisten di tengah tuntutan akademik (Bissalam et al., 2025).

Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan dan organisasi keagamaan kampus berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai agama, sehingga praktik ibadah seperti salat wajib, salat sunnah, dzikir, dan doa menjadi bagian dari pola hidup akademik mereka dan tidak hanya menjadi aktivitas sporadic (Nurjannah et al., 2023).

Penelitian di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA menunjukkan bahwa gaya hidup dan lingkungan sosial kampus memengaruhi komitmen beribadah mahasiswa, mereka yang tergabung dalam komunitas religius cenderung memiliki stabilitas dan keteraturan ibadah yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang terlibat dalam kegiatan religius kampus, menegaskan peran

lingkungan sosial kampus dalam menjaga konsistensi praktik ibadah (Hamka, 2025).

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa lingkungan religius kampus memegang peran strategis dalam membentuk dan mempertahankan konsistensi ibadah mahasiswa. Fasilitas ibadah yang memadai, keterlibatan aktif dalam kegiatan dan organisasi keagamaan, serta dukungan komunitas religius menciptakan dukungan struktural dan sosial yang memungkinkan mahasiswa melaksanakan salat wajib, salat sunnah, dzikir, dan doa secara teratur dan berkelanjutan.

Lingkungan kampus yang kondusif berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai-nilai agama, memperkuat motivasi, disiplin, dan orientasi spiritual mahasiswa, sehingga praktik ibadah bukan sekadar kewajiban formal tetapi menjadi bagian integral dari pola hidup religius mereka. Dengan demikian, konsistensi ibadah mahasiswa muncul sebagai hasil interaksi sinergis antara faktor internal individu, seperti motivasi dan kesadaran spiritual, dengan faktor eksternal berupa lingkungan kampus yang religius, yang bersama-sama menstimulasi keteraturan, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif dalam praktik ibadah sehari-hari.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa di perguruan tinggi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai identitas keagamaan formal, melainkan sebagai keterlibatan aktif mahasiswa dalam keyakinan, praktik, dan pengalaman keagamaan yang terwujud dalam kehidupan kampus sehari-hari.

Sujadi, (2024) meneliti pengaruh program religius kampus terhadap tingkat religiusitas mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei komparatif dengan melibatkan 89 mahasiswa perguruan tinggi Islam di Provinsi Jambi. Data dikumpulkan melalui instrumen *Religiosity among Muslims Scale* dan dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa pada kedua kelompok tergolong tinggi, namun mahasiswa yang mengikuti program religius kampus memiliki nilai rata-rata religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikutinya. Meskipun perbedaan tersebut tidak signifikan

secara statistik, temuan ini mengindikasikan bahwa program religius kampus berkontribusi dalam memperkuat penghayatan dan pengalaman keagamaan mahasiswa, sehingga menegaskan pentingnya pembinaan religius yang terstruktur dan berkelanjutan di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina et al., (2020) mengungkapkan bahwa religiusitas mahasiswa tercermin melalui dimensi perilaku dan keterlibatan religius yang nyata, seperti partisipasi dalam aktivitas keagamaan dan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa religiusitas mahasiswa merupakan konstruk multidimensional yang dapat diamati melalui praktik keagamaan yang terukur di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian internasional yang dilakukan oleh Kim et al., (2023) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara keterlibatan religius dan spiritual mahasiswa dengan berbagai aspek pengalaman perguruan tinggi, termasuk keterlibatan sosial, rasa memiliki terhadap komunitas akademik, serta perkembangan psikososial mahasiswa. Studi ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan tinggi yang mendukung aktivitas religius berkontribusi terhadap penguatan perilaku religius mahasiswa serta berdampak positif pada pengalaman akademik mereka secara keseluruhan .

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al., (2023) menunjukkan bahwa kultur religius kampus berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku keagamaan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan, ketersediaan fasilitas ibadah, serta norma religius yang berkembang di lingkungan kampus mendorong mahasiswa untuk menjalankan praktik ibadah secara lebih konsisten. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan religius kampus merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk keberagamaan mahasiswa.

Penelitian oleh Alianto, et al., (2025) memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam lingkungan perguruan tinggi tidak hanya berpengaruh terhadap praktik keagamaan mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap aspek psikologis dan akademik, seperti resiliensi akademik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa religiusitas mahasiswa yang dibentuk melalui lingkungan kampus memiliki

implikasi luas terhadap pembentukan karakter dan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan religius kampus terbukti memiliki peran signifikan dalam membentuk religiusitas mahasiswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kultur religius, program keagamaan, serta fasilitas ibadah berkontribusi terhadap penguatan perilaku keagamaan mahasiswa.

Namun, penelitian sebelumnya umumnya mengkaji religiusitas secara luas pada berbagai dimensi, tanpa secara spesifik memfokuskan pada aspek praktik ibadah sebagai indikator yang terukur. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji konteks perguruan tinggi berbasis keislaman, khususnya pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan kontekstual dalam kajian religiusitas mahasiswa.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa keberagaman mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal individu dan faktor eksternal lingkungan sosial tempat mahasiswa menjalani aktivitas akademiknya. Keberagaman mahasiswa tidak hanya mencerminkan identitas keagamaan formal, tetapi terutama terwujud dalam internalisasi nilai-nilai agama yang diekspresikan melalui praktik ibadah dan perilaku religius dalam kehidupan kampus. Dalam hal ini, faktor eksternal berupa lingkungan religius kampus memiliki peran strategis dalam membentuk, mengarahkan, dan memperkuat praktik keberagaman mahasiswa secara berkelanjutan.

Lingkungan religius kampus dipahami sebagai suatu sistem sosial dan institusional yang mencakup pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembiasaan praktik ibadah, serta budaya dan norma religius yang berkembang di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al., (2023) menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan keagamaan kampus secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas

keagamaan yang terprogram dan berkelanjutan. Lingkungan kampus yang religius mampu menciptakan suasana yang mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga praktik ibadah tidak hanya bersifat insidental, melainkan menjadi kebiasaan yang relatif stabil.

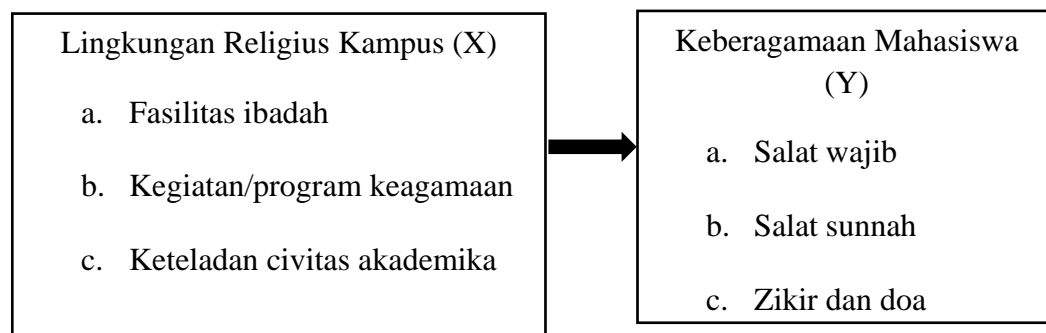
Selain itu, lingkungan religius kampus juga berperan sebagai ruang sosial yang memfasilitasi proses adaptasi perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik. Studi yang dilakukan oleh Adjeng et al., (2023) menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang memiliki karakter religius berpengaruh terhadap pembentukan perilaku adaptif mahasiswa, khususnya dalam konteks interaksi sosial dan penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh lingkungan religius kampus tidak terbatas pada praktik ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku sosial mahasiswa secara lebih luas.

Dalam perspektif lain, penelitian mengenai tingkat religiusitas mahasiswa menunjukkan bahwa religiusitas merupakan konstruk multidimensional yang dapat diidentifikasi melalui manifestasi praktik keagamaan yang nyata, seperti keteraturan pelaksanaan ibadah dan pengalaman spiritual mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Az et al., (2025) mengungkapkan bahwa faktor lingkungan memiliki kontribusi signifikan terhadap variasi tingkat religiusitas mahasiswa, yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor internal individu, melainkan juga dibentuk oleh konteks sosial di sekitarnya.

Penelitian yang mengkaji hubungan religiusitas dengan aspek lain dalam kehidupan mahasiswa menunjukkan bahwa religiusitas memiliki implikasi yang lebih luas terhadap keberfungsian akademik dan psikososial mahasiswa. Alianto et al., (2025) menemukan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa nilai dan praktik keagamaan yang terinternalisasi mampu memperkuat ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tekanan dan tuntutan akademik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa religiusitas mahasiswa, yang dibentuk melalui lingkungan kampus, memiliki dampak nyata terhadap kualitas kehidupan akademik mereka.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dapat dirumuskan kerangka pemikiran bahwa lingkungan religius kampus merupakan faktor eksternal utama yang berperan dalam membentuk keberagaman mahasiswa, khususnya dalam aspek ibadah. Lingkungan kampus yang religius menyediakan fasilitas, kegiatan, serta norma sosial yang mendorong pembiasaan praktik ibadah secara konsisten. Dengan demikian, semakin kondusif lingkungan religius kampus, semakin tinggi pula tingkat keberagaman mahasiswa yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah mereka di lingkungan pendidikan tinggi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran**



Keterangan Bagan :

Kerangka berpikir di atas menunjukkan Bahwa Lingkungan Religius Kampus (X) diposisikan sebagai variabel independen yang memengaruhi Keberagaman Mahasiswa Dalam Aspek Ibadah (Y) sebagai variabel dependen. Lingkungan religius kampus mencakup ketersediaan fasilitas ibadah, program dan kegiatan keagamaan, serta keteladanan civitas akademika yang secara simultan membentuk suasana religius di lingkungan perguruan tinggi. Lingkungan yang religius tersebut diharapkan mampu mendorong dan memperkuat pelaksanaan ibadah mahasiswa, baik dalam bentuk salat wajib, salat sunnah, maupun zikir dan doa secara konsisten dalam kehidupan kampus.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam aspek ibadah

**H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagaman mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam aspek ibadah

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen lingkungan religius kampus terhadap variabel dependen keberagaman mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berlandaskan paradigma positivistik yang menekankan pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik dan analisis statistik.

Menurut Sugiyono, (2013) dalam *Jurnal Metode Penelitian Pendidikan*, penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih secara empiris. Selain itu, penggunaan desain asosiatif kausal dalam kajian religiusitas mahasiswa dinilai relevan karena mampu menjelaskan pengaruh lingkungan sosial-keagamaan terhadap sikap dan perilaku keagamaan secara terukur, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Indri Mahmudah, 2022) dalam *Jurnal Pendidikan Islam*.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), yang berlokasi di Kota Medan sebagai salah satu perguruan tinggi swasta besar di Sumatera Utara. Fokus lokasi penelitian berada pada Fakultas Agama Islam, yang dipilih karena lingkungan akademik dan religiusnya relevan dengan kajian mengenai lingkungan religius kampus serta keberagaman mahasiswa. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan di lingkungan Fakultas Agama Islam UMSU pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026, saat aktivitas perkuliahan berlangsung secara optimal sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang representatif dari mahasiswa.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Bimbingan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Skripsi						
6	Bimbingan Skripsi						
7	Sidang Meja Hijau						

### C. Populasi Dan Sampel

#### 2. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) pada Tahun Akademik 2025/2026. Berdasarkan data resmi kampus, jumlah mahasiswa aktif FAI UMSU pada Tahun Akademik 2025/2026 tersebut adalah sebanyak 1.469 orang.

#### 3. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling, yaitu teknik yang dilakukan dengan

membagi populasi ke dalam beberapa strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian menentukan jumlah sampel pada setiap strata secara proporsional dan memilih responden secara acak dari masing-masing strata (Sugiyono, 2013).

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi diketahui secara pasti dan penelitian ini bertujuan memperoleh sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan tertentu. Rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Dengan jumlah populasi 1.469 mahasiswa dan tingkat kesalahan 10% (0,10), maka diperoleh:

$$n = \frac{1.469}{1 + 1,469 (0.10^2)} = \frac{1.469}{15,69} = 93,6 = 94$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 mahasiswa.

Mengingat populasi penelitian tersebar pada empat kelompok semester, maka pembagian sampel dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa pada masing-masing semester agar setiap kelompok semester terwakili secara seimbang. Hasil Pembagian sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

**Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Jenjang Semester**

Semester	Jumlah Mahasiswa
Semester II	22
Semester IV	19
Semester VI	23
Semester VIII	30

Pembagian ini dilakukan agar setiap semester terwakili secara seimbang sehingga sampel yang diperoleh lebih representatif. Pemilihan responden pada masing-masing semester dilakukan secara acak sederhana sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan religius kampus, sedangkan variabel dependen adalah tingkat keberagaman mahasiswa. Kedua variabel tersebut disusun berdasarkan landasan teoritis pendidikan Islam serta disesuaikan dengan konteks Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

##### **1. Variabel Independen (X) Lingkungan Religius Kampus**

Religius kampus dalam penelitian ini diartikan sebagai sistem lingkungan pendidikan tinggi yang menyediakan dukungan fisik, sosial, dan kelembagaan untuk membentuk dan memperkuat perilaku keagamaan mahasiswa. Lingkungan ini tercermin melalui ketersediaan fasilitas ibadah, pelaksanaan program dan kegiatan keagamaan, serta keteladanan civitas akademika dalam praktik keagamaan.

Ketiga unsur tersebut berfungsi secara terpadu sebagai faktor eksternal yang memengaruhi pembiasaan dan internalisasi perilaku ibadah mahasiswa, sehingga mendorong terbentuknya religiusitas yang konsisten dalam kehidupan akademik.

##### **2. Variabel Tingkat Keberagaman Mahasiswa (Y)**

Keberagaman mahasiswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat internalisasi nilai-nilai agama yang tercermin dalam kepatuhan, konsistensi, dan kualitas pelaksanaan ibadah. Keberagaman dipahami sebagai konstruk multidimensional yang tidak hanya mencakup aspek ritual, tetapi juga mencerminkan orientasi nilai yang memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial.

Dalam aspek ibadah, keberagaman mahasiswa dioperasionalkan melalui pelaksanaan salat wajib sebagai bentuk kepatuhan terhadap kewajiban agama, salat sunnah sebagai indikator intensitas dan kesungguhan ibadah, serta zikir dan doa sebagai cerminan penghayatan spiritual dan kesinambungan praktik keagamaan. Keberagaman mahasiswa terbentuk melalui interaksi faktor internal dan faktor eksternal,

khususnya dukungan lingkungan religius kampus yang memperkuat dan menstabilkan praktik ibadah secara berkelanjutan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan, yaitu pengumpulan data melalui instrumen terstruktur untuk memperoleh informasi yang bersifat numerik. Menurut Sugiyono, (2013), penelitian kuantitatif menekankan penggunaan instrumen penelitian yang terstandar untuk mengukur variabel secara objektif dan dapat dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) sebagai instrumen pokok. serta didukung oleh observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat data dan memastikan kesesuaian konteks penelitian.

#### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Instrumen ini berisi serangkaian pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel Lingkungan Religius Kampus (X) dan Keberagaman Mahasiswa (Y). Angket diberikan kepada responden dalam bentuk skala Likert dengan lima alternative jawaban :

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-Ragu (RR)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Angket digunakan karena penelitian kuantitatif membutuhkan data yang dapat diukur secara statistik, serta memungkinkan peneliti menjangkau populasi besar dalam waktu yang relatif singkat. Penyusunan item angket dilakukan berdasarkan landasan teori, dimensi variabel, serta definisi operasional yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, angket juga memberikan konsistensi pengukuran karena setiap responden memperoleh pernyataan yang sama (Sugiyono, 2013).

Pengisian angket dilakukan secara online melalui platform digital. Data hasil angket selanjutnya diolah melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana (uji t).

untuk menjawab tujuan penelitian.

## 2. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai kondisi lingkungan religius di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti mengamati aktivitas dan suasana kampus tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Melalui teknik ini, peneliti mencatat berbagai indikator lingkungan religius, seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan, pemanfaatan fasilitas ibadah, serta perilaku keagamaan mahasiswa di lingkungan kampus. Hasil observasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat temuan penelitian yang diperoleh melalui angket (Sugiyono, 2013).

## 3. Dokumentasi

Selain angket, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi objektif fakultas. Dokumentasi ini mencakup data administrasi fakultas, profil kampus, foto kegiatan keagamaan, dan data jumlah mahasiswa per program studi yang digunakan untuk menentukan populasi dan sampel penelitian.

Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi fasilitas ibadah, aktivitas religius mahasiswa, serta budaya kampus yang menjadi dasar dari variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono, (2013), instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara objektif dan sistematis sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup yang disusun dalam bentuk pernyataan tertulis dengan menggunakan skala Likert.

Angket digunakan untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu lingkungan religius kampus sebagai variabel bebas (X) dan tingkat keberagaman mahasiswa pada aspek ibadah sebagai variabel terikat (Y). Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial secara terstruktur.

Instrumen penelitian ini terdiri atas 22 item pernyataan, yang masing-masing terbagi menjadi 11 item untuk variabel lingkungan religius kampus dan 11 item untuk variabel tingkat keberagaman mahasiswa. Penyusunan butir pernyataan didasarkan pada indikator yang dikembangkan dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Untuk meningkatkan kualitas instrumen dan meminimalkan bias jawaban responden, pernyataan disusun dalam bentuk pernyataan positif (+) dan negatif (-), sebagaimana dianjurkan dalam penyusunan instrumen penelitian kuantitatif (Arikunto, 2014).

#### 1. Landasan Teoretik Indikator Variabel X (Lingkungan Religius Kampus)

Indikator lingkungan religius kampus dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori lingkungan pendidikan religius dan sosialisasi keagamaan. Menurut Glock dan Stark (1965) lingkungan sosial dan institusional berperan penting dalam membentuk dan memperkuat perilaku keagamaan individu melalui penyediaan sarana, norma, dan contoh perilaku religius. Dalam konteks pendidikan tinggi, lingkungan religius kampus tercermin melalui fasilitas ibadah, program dan kegiatan keagamaan, serta keteladanan civitas akademika sebagai agen sosialisasi nilai-nilai religius.

Menurut Muhaimin (2011) pembinaan religius di lingkungan pendidikan islam harus diwujudkan melalui tiga unsur utama, yaitu penyediaan fasilitas ibadah yang memadai, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram, serta keteladanan pendidik dan pimpinan lembaga sebagai role model perilaku religius. Ketiga unsur tersebut menjadi dasar penetapan indikator.

### **Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X**

## 2. Landasan Teoretik Indikator Variabel Y (Keberagamaan Mahasiswa)

<b>Lingkungan Religius Kampus (X)</b>	Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)	Jumlah Butir
	Fasilitas Ibadah	1, 2, 3,	4	4
	Program/Kegiatan Keagamaan	5, 6, 8		4
	Keteladanan Civitas Akademika	9, 10, 11	12	4
<b>Total Butir</b>		<b>9</b>	<b>2</b>	<b>11</b>

Indikator keberagamaan mahasiswa dalam aspek ibadah dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori religiusitas multidimensional. Menurut Glock dan Stark (1965) religiusitas merupakan konstruk multidimensional yang salah satunya tercermin dalam dimensi praktik keagamaan (religious practice), yaitu pelaksanaan ibadah yang bersifat ritual dan personal. Dimensi praktik ini mencakup kepatuhan terhadap ibadah wajib, kesungguhan dalam ibadah sunnah, serta intensitas aktivitas spiritual seperti doa dan zikir.

Menurut Ancok dan Suroso (2011) keberagamaan individu dapat diukur melalui konsistensi dan kualitas pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan, termasuk salat wajib, salat sunnah, membaca Al-Qur'an, serta zikir dan doa sebagai bentuk penghayatan spiritual. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan kisi-kisi instrumen variabel keberagamaan mahasiswa (Y).

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y**

<b>Keberagamaan Mahasiswa (Y)</b>	Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)	Jumlah Butir
	Salat Wajib	1, 2, 3,	4	4
	Salat Sunnah (dhuhah & rawatib)	5, 6,	7	3
	Dzikir & Doa	9, 10, 11	12	4
<b>Total Butir</b>		<b>8</b>	<b>3</b>	<b>11</b>

### G. Skala dan Teknik Pengukuran Variabel

#### 1. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran variabel, karena skala Likert dianggap mampu mengukur sikap, persepsi, dan tingkat keberagamaan mahasiswa secara sistematis dan objektif. Menurut Sugiyono (2019) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap suatu fenomena sosial yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengubah data kualitatif berupa sikap dan persepsi menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

##### a. Skoring

Setiap item pernyataan dalam angket diberi skor berdasarkan jawaban responden. Untuk pernyataan positif (+), skor diberikan secara berurutan dari nilai terendah hingga tertinggi, sedangkan untuk pernyataan negatif (-), skor diberikan secara terbalik. Adapun pedoman pemberian skor adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Skoring**

Singkatan	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
RR	Ragu-Ragu	3
S	Setuju	4

Singkatan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5

b. Reverse Scoring

Reverse scoring dilakukan terhadap item pernyataan negatif (-) dengan tujuan menjaga konsistensi arah pengukuran. Pada item negatif, skor jawaban dibalik sehingga nilai tinggi tetap menunjukkan kondisi lingkungan religius kampus atau tingkat keberagaman mahasiswa yang tinggi. Dengan demikian, skor untuk item negatif adalah sebagai berikut: STS = 5, TS = 4, RR = 3, S = 2, dan SS = 1. Setelah proses reverse scoring dilakukan, seluruh skor item dijumlahkan untuk memperoleh skor total masing-masing responden.

**Tabel 3. 6 Reverse Scoring**

Singkatan	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	5
TS	Tidak Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
S	Setuju	2
SS	Sangat Setuju	1

2. Teknik Pengukuran Variabel Lingkungan Religius Kampus (X)

Pengukuran variabel Lingkungan Religius Kampus (X) dilakukan melalui 11 item pernyataan yang mencerminkan indikator:

- a. Fasilitas ibadah
- b. Program/kegiatan keagamaan,
- c. Keteladanan civitas akademika, dan

Skor total variabel X diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor item yang telah disesuaikan dengan ketentuan skala Likert. Skor minimum yang mungkin diperoleh responden adalah 11, dan skor maksimum adalah 55. Skor total tersebut digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap tingkat lingkungan religius kampus yang mereka rasakan.

3. Teknik Pengukuran Variabel Keberagaman Mahasiswa (Y)

Pengukuran variabel Tingkat Keberagamaan Mahasiswa (Y) difokuskan pada aspek ibadah, yang diukur melalui 11 item pernyataan berdasarkan indikator konsistensi pelaksanaan ibadah, kedisiplinan waktu ibadah, pemanfaatan fasilitas ibadah, kebiasaan ibadah, dan kesadaran spiritual.

Setiap responden memperoleh skor total dengan rentang nilai sebagai berikut:

Skor minimum = 11 ( $11 \times 1$ )

Skor maksimum = 55 ( $11 \times 5$ )

#### 4. Skala Kategori Tingkat Keberagamaan Mahasiswa

Untuk memudahkan interpretasi data, skor total tingkat keberagamaan mahasiswa diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori dilakukan dengan membagi rentang skor minimum dan maksimum ke dalam tiga interval yang sama.

Perhitungan Interval:

$$Interval = \frac{55 - 11}{3} = 14,67 \approx 15$$

**Tabel 3. 7 Kategori Tingkat Keberagamaan Mahasiswa**

11 - 25	Rendah
26 - 40	Sedang
41 - 55	Tinggi

Kategori ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai tingkat keberagamaan mahasiswa berdasarkan aspek ibadah, dan tidak digunakan sebagai dasar penentuan jumlah sampel.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara lingkungan religius kampus (X) terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa (Y) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Data diperoleh melalui instrumen angket, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum melakukan analisis utama, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan konsisten.

- a. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk melihat sejauh mana setiap item dalam angket mampu mengukur variabel lingkungan religius kampus dan keberagaman mahasiswa secara tepat. Item dengan nilai  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  dinyatakan valid.
- b. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan batas minimal reliabilitas 0,60. Nilai alpha di atas batas tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

## 2. Uji Prasyarat analisis

Sebelum analisis regresi dilakukan, data harus memenuhi asumsi-asumsi statistik sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk memastikan bahwa distribusi data bersifat normal. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ .

### b. Uji Linearitas

Digunakan untuk melihat apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada  $linearity < 0,05$  dan  $deviation\ from\ linearity > 0,05$ .

## 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel lingkungan religius kampus (X) terhadap keberagaman mahasiswa (Y). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Keberagaman Mahasiswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

X = Lingkungan Religius Kampus

e = Error/residual

Hasil analisis regresi akan menunjukkan:

- 1) Signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y melalui uji t, untuk melihat apakah lingkungan religius kampus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberagaman mahasiswa.
- 2) Besarnya pengaruh variabel X terhadap Y melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan sejauh mana variabel lingkungan religius kampus dapat menjelaskan variasi keberagaman mahasiswa.
- 3) Koefisien regresi, yang menunjukkan arah dan besar pengaruh variabel lingkungan religius kampus terhadap keberagaman mahasiswa.

Dengan teknik analisis data ini, penelitian dapat menjawab rumusan masalah secara komprehensif serta menguji hipotesis mengenai pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagaman mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), sebuah perguruan tinggi swasta yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sejak didirikan pada tanggal 27 Februari 1957 sebagai amal usaha pendidikan Muhammadiyah di Kota Medan, UMSU berkomitmen mengembangkan pendidikan tinggi yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius mahasiswa. Dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, nilai-nilai keislaman diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kegiatan akademik maupun nonakademik, sehingga membentuk lingkungan kampus yang kondusif bagi penguatan sikap dan perilaku religius civitas akademika.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) merupakan bagian dari perkembangan kelembagaan UMSU dalam bidang pendidikan keislaman. Kehadiran FAI UMSU tidak terlepas dari upaya Persyarikatan Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan tinggi Islam yang berorientasi pada penguatan akidah, pengamalan syariat, serta pembentukan akhlak Islami. Awal penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam di lingkungan UMSU ditandai dengan berdirinya beberapa fakultas yang berfokus pada ilmu-ilmu keagamaan, seperti Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Tarbiyah, yang masing-masing memperoleh izin operasional dari Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1975 dan 1989.

Seiring dengan dinamika dan perkembangan kelembagaan, fakultas-fakultas keagamaan tersebut kemudian diintegrasikan dan dikembangkan menjadi Fakultas Agama Islam secara resmi pada tanggal 17 Oktober 1996, melalui perubahan nama dan status kelembagaan. Sejak saat itu, FAI UMSU terus mengalami perkembangan yang signifikan baik dari aspek kelembagaan, kurikulum, maupun mutu akademik.

Dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman, FAI UMSU menyelenggarakan berbagai program studi strata satu (S1) yang relevan dengan bidang keislaman dan profesionalisme, antara lain Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Manajemen Bisnis Syariah, Perbankan Syariah, dan Ilmu Falak. Pengelolaan program studi tersebut dilaksanakan secara sistematis dan profesional dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan guna menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan profesional, serta karakter religius yang kuat.

Sebagai bentuk komitmen terhadap penjaminan mutu pendidikan tinggi, seluruh program studi di FAI UMSU telah mengikuti proses akreditasi melalui Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Berdasarkan hasil akreditasi terkini, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Perbankan Syariah, dan Manajemen Bisnis Syariah memperoleh predikat Unggul, sedangkan Program Studi Ilmu Falak memperoleh predikat Baik. Pencapaian tersebut mencerminkan keseriusan FAI UMSU dalam memenuhi standar mutu pendidikan tinggi yang ditetapkan secara nasional.

Selain itu, FAI UMSU juga terus mengembangkan kualitas akademiknya dengan mendorong beberapa program studi untuk memperoleh pengakuan pada tingkat internasional. Upaya ini menunjukkan orientasi fakultas dalam meningkatkan daya saing global, sekaligus memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang unggul. Dengan sejarah perkembangan yang berkelanjutan, keberagaman program studi, serta pencapaian akreditasi yang baik, FAI UMSU memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu keislaman dan pembentukan karakter religius mahasiswa sesuai dengan visi dan misi institusinya.

## 2. Profil Kampus

**Tabel 4. 1 Sumber Data Fai UMSU**

No	Keterangan	Data
1	Nama fakultas	Fakultas Agama Islam (FAI)

No	Keterangan	Data
2	Perguruan tinggi	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3	Alamat	Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan
4	Kelurahan/Desa	Glugur Darat II
5	Kecamatan	Medan Timur
6	Kota/Kabupaten	Kota Medan
7	Provinsi	Sumatera Utara
8	Status perguruan tinggi	Swasta
9	Penyelenggara	Persyarikatan Muhammadiyah
10	Jenjang pendidikan	Strata Satu (S1)
11	Program studi	Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Anak Usia dini (PIAUD), Manajemen Bisnis Syariah (MBS), Perbankan Syariah (PBS), dan Ilmu Falak.
12	Sistem perkuliahan	Reguler Pagi dan Reguler Sore
13	Akreditasi fakultas	Unggul
14	Telepon	(061) 6622400
15	Email	fai@umsu.ac.id
16	Fax	-

### 3. Visi Dan Misi Fakultas Agama Islam

#### a. Visi :

Menjadi Fakultas Agama Islam yang unggul dalam membangun peradaban bangsa dengan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, teknologi dan sumber daya manusia berdasarkan al-Islam dan Kemuhammadiyah.

#### b. Misi :

- 1) Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran bidang ilmu keislaman berdasarkan al-Islam dan Kemuhammadiyah.

- 2) Menyelenggarakan penelitian, pengembangan ilmu-ilmu keislaman berdasarkan al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka aplikasi ilmu-ilmu keislaman dan pembinaan nilai hidup Islami di masyarakat berdasarkan al-Islam dan Kemuhammadiyah.

#### 4. Data Mahasiswa

Berikut data mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) pada tahun akademik 2025/2026.

**Tabel 4. 2 Jumlah Data Mahasiswa FAI UMSU**

No	PAI	PIAUD	PBS	MBS	Ilmu Falak
Semester II	200	46	31	57	14
Semester IV	184	11	30	59	20
Semester VI	196	35	43	72	19
Semester VIII	256	32	59	105	-

Sumber : Data FAI (2026)

#### B. Distribusi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 94 mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Semester	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Semester II	4	18	22
Semester IV	5	15	20
Semester VI	6	17	23
Semester VIII	7	22	29
Total	22	72	94

**Tabel 4. 4 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	23.4	23.4	23.4
	Perempuan	72	76.6	76.6	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 94 responden, terdapat 22 mahasiswa (23,4%) berjenis kelamin laki-laki dan 72 mahasiswa (76,6%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Dengan demikian, data ini menggambarkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian lebih banyak didominasi oleh perempuan dibandingkan dengan pria.

### C. Analisis Data

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk melihat sejauh mana setiap item dalam angket mampu mengukur variabel lingkungan religius kampus dan keberagaman mahasiswa secara tepat. Item dengan nilai  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  dinyatakan valid.

#### 1) Uji validitas Variabel Lingkungan Religius Kampus (X)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Lingkungan Religius Kampus (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel (X)**

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Soal nomor 1	0,543	0.444	Valid
Soal nomor 2	0,511	0.444	Valid

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Soal nomor 3	0,464	0.444	Valid
Soal nomor 4	0,479	0.444	Valid
Soal nomor 5	0,483	0.444	Valid
Soal nomor 6	0,617	0.444	Valid
Soal nomor 7	0,530	0.444	Valid
Soal nomor 8	0,487	0.444	Valid
Soal nomor 9	0,657	0.444	Valid
Soal nomor 10	0,663	0.444	Valid
Soal Nomor 11	0,497	0.444	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Variabel Lingkungan Religius Kampus terdiri dari 11 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel harga dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai rtabel di dapat dari  $df = N(- 2)$  dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.444.

## 2) Uji validitas Variabel Tingkat Keberagamaan Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka uji validitas variabel Variabel Keberagamaan Mahasiswa Fai (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel (Y)**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Soal nomor 1	0,725	0.444	Valid
Soal nomor 2	0,740	0.444	Valid
Soal nomor 3	0,730	0.444	Valid
Soal nomor 4	0,554	0.444	Valid
Soal nomor 5	0,553	0.444	Valid

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Soal nomor 6	0,628	0.444	Valid
Soal nomor 7	0,593	0.444	Valid
Soal nomor 8	0,564	0.444	Valid
Soal nomor 9	0,756	0.444	Valid
Soal nomor 10	0,756	0.444	Valid
Soal Nomor 11	0,476	0.444	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Variabel Keberagamaan Mahasiswa (Y) terdiri dari 11 item pernyataan. Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel harga dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Nilai rtabel di dapat dari  $df = N(- 2)$  dengan pengujian 2 arah pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.444.

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji keandalan (reliabel) suatu pernyataan digunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel penelitian melalui program SPSS. Hasil pengujian ini dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Malhotra, 2012:289). Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Lingkungan Religius Kampus (X)	0,857	0,6	Reliabel
Keberagamaan Mahasiswa Fai (Y)	0,878	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857 pada variabel Lingkungan Religius Kampus (X) dan 0,878 pada variabel Keberagaman Mahasiswa FAI (Y). Kedua nilai tersebut berada di atas kriteria minimum 0,6, sehingga secara statistik instrumen dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas.

Secara metodologis, koefisien alpha yang mendekati angka 1 mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang tinggi antarbutir pernyataan dalam masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan bahwa item-item yang disusun memiliki keterkaitan yang kuat dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Dengan demikian, instrumen penelitian tidak hanya memenuhi standar minimal reliabilitas, tetapi juga menunjukkan stabilitas dan keajegan pengukuran yang memadai untuk mendukung keabsahan data penelitian.

#### **D. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Variabel X (Lingkungan Religius Kampus)**

Variabel lingkungan religius kampus diukur melalui instrumen angket yang terdiri atas 11 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1–5. Data penelitian diperoleh dari 94 mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor minimum sebesar 11 dan skor maksimum sebesar 55. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah ditetapkan, distribusi tingkat lingkungan religius kampus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Distribusi Kategori Variabel Lingkungan Religius Kampus**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah (f)	Peresntase (%)
Rendah	11 - 25	0	0%
Sedang	26 - 40	27	28,7%
Tinggi	41 - 55	67	71,3%
Total		94	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 94 responden, diperoleh bahwa 67 mahasiswa (71,3%) berada pada kategori tinggi, 27 mahasiswa (28,7%) pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden dalam kategori rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum lingkungan religius kampus berada pada kategori tinggi.

Dominasi kategori tinggi mengindikasikan bahwa aspek-aspek pembentuk lingkungan religius seperti penyediaan fasilitas ibadah, pelaksanaan program keagamaan yang terstruktur, serta keteladanan civitas akademika telah berjalan secara efektif. Meskipun demikian, keberadaan kategori sedang menunjukkan bahwa implementasi budaya religius masih memerlukan penguatan agar dampaknya lebih merata.

Instrumen variabel ini disusun berdasarkan teori religiusitas dari Charles Glock dan Rodney Stark (1965) serta konsep pembinaan religius menurut Muhaimin (2011). Glock dan Stark (1965) menegaskan bahwa praktik keagamaan individu tidak berkembang secara terpisah dari konteks sosial, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan dukungan normatif dan struktural.

Sementara itu, Muhaimin (2011) menyatakan bahwa budaya religius di lembaga pendidikan dibangun melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penyediaan sarana ibadah, dan keteladanan pendidik. Dengan demikian, persentase 71,3% pada kategori tinggi secara empiris memperkuat asumsi teoretis bahwa lingkungan kampus yang kondusif berperan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai agama mahasiswa. Temuan ini menjadi dasar konseptual untuk menguji lebih lanjut apakah lingkungan religius kampus berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberagaman mahasiswa pada tahap analisis regresi.

## 2. Deskripsi Variabel Y (Tingkat Keberagaman Mahasiswa)

Variabel Tingkat Keberagaman Mahasiswa diukur melalui instrumen angket yang terdiri atas 11 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1–5. Data penelitian diperoleh dari 94 mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor minimum sebesar 11 dan skor maksimum sebesar 55. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah ditetapkan, distribusi tingkat lingkungan religius kampus dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 8 Distribusi Kategori Variabel Tingkat Keberagamaan Mahasiswa**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah (f)	Peresntase (%)
Rendah	11 - 25	0	0%
Sedang	26 - 40	41	43,6%
Tinggi	41 - 55	53	56,4%
Total		94	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 94 responden, diperoleh bahwa 53 mahasiswa (56,4%) berada pada kategori tinggi, 41 mahasiswa (43,6%) pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden dalam kategori rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat keberagamaan mahasiswa berada pada kategori tinggi, meskipun proporsi kategori sedang masih cukup signifikan.

Dominasi kategori tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan konsistensi dalam menjalankan praktik keagamaan, seperti pelaksanaan salat wajib dan ibadah sunnah. Namun demikian, keberadaan 43,6% pada kategori sedang menunjukkan bahwa intensitas dan kesinambungan praktik keagamaan belum sepenuhnya merata pada seluruh responden.

Instrumen variabel tingkat keberagamaan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori religiusitas dari Charles Glock dan Rodney Stark (1965) serta diperkuat oleh konsep religiusitas menurut Ancok dan Suroso (2011). Glock dan Stark (1965) menjelaskan bahwa religiusitas tercermin dalam dimensi praktik keagamaan (religious practice), yaitu sejauh mana individu menjalankan ritual dan kewajiban agama secara konsisten. Sementara itu, Ancok dan Suroso (2011) menegaskan bahwa religiusitas yang matang tercermin dari kesinambungan dan kesadaran internal dalam menjalankan ajaran agama.

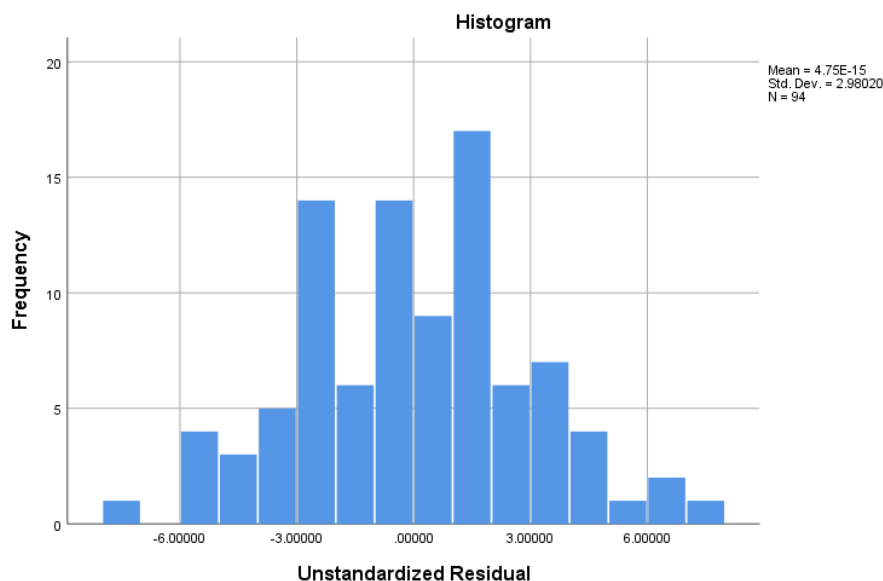
Dengan demikian, persentase 56,4% pada kategori tinggi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah menginternalisasi nilai-nilai agama dalam bentuk perilaku nyata. Secara konseptual, temuan ini memberikan dasar empiris untuk menguji apakah lingkungan religius kampus sebagai faktor eksternal memiliki kontribusi terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa pada tahap pengujian hipotesis.

## E. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena uji  $t$  dan uji  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghazali, 2016).

**Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas**



Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan grafik histogram residual dari model regresi antara variabel lingkungan religius kampus (X) terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa (Y), terlihat bahwa distribusi data residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng

(*bell-shaped curve*). Sebaran frekuensi berada di sekitar nilai tengah (mean mendekati nol) dan tidak menunjukkan kemencengan ekstrem baik ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal secara visual.

Batang histogram tampak menyebar relatif seimbang di kedua sisi garis tengah, sehingga kesalahan prediksi model regresi menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penyimpangan antara nilai prediksi tingkat keberagamaan mahasiswa dengan nilai aktualnya relatif kecil dan merata, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4. 9 Uji Normalitas**

<b>Tests of Normality</b>			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Religius Kampus	.058	94	.200
Keberagamaan Mahasiswa	.083	94	.119
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi pada variabel lingkungan religius kampus sebesar 0,200 dan variabel keberagamaan mahasiswa sebesar 0,119. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pada masing-masing variabel berdistribusi normal.

Menurut Imam Ghozali, suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan religius kampus dan tingkat keberagamaan mahasiswa memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier atau tidak. Dalam analisis regresi linier, asumsi utama yang harus dipenuhi adalah adanya hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Apabila hubungan antar variabel tidak linier, maka penggunaan regresi linier tidak tepat dan hasil analisis bisa menyesatkan (Imam Ghozali, 2016). Berikut hasil yang didapatkan dari output SPSS :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji linearitas Variabel X dan Variabel Y**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberagamaan Mahasiswa Lingkungan Religius	Between Groups	(Combined)	238.332	17	14.020	1.470	.129
		Linearity	137.171	1	137.171	14.383	.000
		Deviation from Linearity	101.161	16	6.323	.663	.821
	Within Groups		724.827	76	9.537		
	Total		963.160	93			

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel Lingkungan Religius Kampus (X) dengan Tingkat Keberagamaan Mahasiswa (Y) diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel.

Selanjutnya nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar  $0,821 > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian hubungan antara variabel lingkungan religius kampus dan tingkat keberagamaan mahasiswa benar-benar bersifat linear.

## F. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi prasyarat analisis, yaitu berdistribusi normal dan menunjukkan hubungan yang linear antarvariabel, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Teknik ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga regresi linear sederhana dinilai tepat untuk menguji signifikansi pengaruh serta mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh lingkungan religius kampus (X) terhadap keberagamaan mahasiswa (Y) dalam aspek ibadah. Pengujian dilakukan melalui uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 sesuai dengan prosedur analisis regresi (Imam Ghazali, 2016).

### a. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan religius kampus (X) terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa (Y). Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar perubahan tingkat keberagamaan mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh kondisi lingkungan religius kampus (Sugiyono, 2017).

#### 1) Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji t bertujuan untuk menguji hipotesis secara individu, sehingga dapat dilihat variabel mana saja yang benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi (Imam Ghazali, 2016).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30.419	2.776		10.958	.000
	Lingkungan Religius	.246	.063	.377	3.909	.000
a. Dependent Variable: Keberagamaan						

Berdasarkan hasil uji t, variabel Lingkungan Religius Kampus (X) memiliki koefisien regresi sebesar 0,246 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan religius kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa (Y). Dengan demikian, setiap peningkatan kualitas lingkungan religius kampus akan diikuti oleh peningkatan tingkat keberagamaan mahasiswa.

Secara statistik, keputusan ini diperkuat melalui dua pendekatan. Pertama, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kedua, berdasarkan perbandingan nilai t, diperoleh t hitung sebesar 3,909, sedangkan t tabel pada  $df = 92$  ( $n - 2$ ) dan  $\alpha = 0,05$  sebesar  $\pm 1,986$ . Karena t hitung  $>$  t tabel ( $3,909 > 1,986$ ), maka  $H_0$  kembali ditolak. Konsistensi kedua indikator tersebut menegaskan bahwa pengaruh yang ditemukan memiliki dasar signifikansi yang kuat secara statistik.

Nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,377 mengindikasikan bahwa kekuatan pengaruh berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan religius kampus berkontribusi nyata terhadap keberagamaan mahasiswa, variabel tersebut bukan satu-satunya determinan. Dengan demikian, tingkat keberagamaan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta dimensi internal individu.

Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan, tidak

hanya melalui penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga melalui budaya akademik dan pembiasaan religius yang terbangun di lingkungan institusi.

## 2) Uji Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan  $R^2$  (Imam Ghozali, 2016). Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.133	2.996	.142	15.278	1	92	.000
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Religius									
b. Dependent Variable: Keberagamaan									

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,377 yang menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan religius kampus dan tingkat keberagamaan mahasiswa berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif.

Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,142 menunjukkan bahwa variabel lingkungan religius kampus mampu mempengaruhi sebesar 14,2% tingkat keberagamaan mahasiswa, sementara 85,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,133 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel penelitian, kontribusi efektif lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa adalah sebesar 13,3%. Nilai

Sig. F Change sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menegaskan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dan layak untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa terbukti signifikan secara statistik, besarnya kontribusi yang relatif kecil menunjukkan bahwa faktor tersebut bukan determinan utama. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang kemungkinan lebih dominan, seperti latar belakang keluarga, pengalaman religius individu, lingkungan sosial, serta motivasi internal mahasiswa.

## **G. Pembahasan**

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh lingkungan religius kampus (X) terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa (Y). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan religius kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa dapat diterima secara empiris.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kultur religius yang dibangun melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan terstruktur, serta keteladanan civitas akademika mampu meningkatkan kesadaran dan praktik keberagamaan mahasiswa (Nurjannah et al., 2023). Lingkungan kampus yang kondusif secara spiritual berfungsi sebagai media sosialisasi nilai yang memperkuat proses internalisasi ajaran agama dalam kehidupan mahasiswa.

Temuan empiris tersebut juga memperoleh legitimasi konseptual dari pengembangan mutakhir teori pembelajaran sosial-kognitif yang menegaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui mekanisme observasi, imitasi, dan interaksi resiprokal dengan lingkungan. Schunk dan DiBenedetto (2020) menegaskan bahwa dalam kerangka *social cognitive theory*, proses *modeling* tetap

menjadi determinan utama dalam internalisasi nilai dan pembentukan perilaku, khususnya dalam konteks pendidikan. Individu tidak semata-mata memperoleh pembelajaran pada ranah kognitif, tetapi juga melalui eksposur berulang terhadap praktik sosial yang dominan di lingkungannya. Dalam konteks ini, mahasiswa berpotensi menginternalisasi dan mereproduksi praktik keagamaan yang berkembang dalam budaya kampus melalui pengamatan terhadap figur signifikan seperti dosen, teman sebaya, serta norma institusional. Oleh karena itu, keberagaman mahasiswa dapat dipahami sebagai produk interaksi dinamis antara faktor personal dan stimulus sosial dari lingkungan akademik.

Selain itu, penelitian mengenai integrasi pendidikan agama dalam aktivitas kampus menunjukkan adanya kontribusi terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa (Arifin, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan religius kampus tidak hanya hadir dalam bentuk simbolik, seperti fasilitas ibadah, tetapi juga dalam bentuk substantif melalui pembiasaan nilai, norma, dan praktik spiritual.

Meskipun demikian, nilai koefisien Beta sebesar 0,377 menunjukkan bahwa tingkat pengaruh berada pada kategori sedang. Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,142 memperlihatkan bahwa lingkungan religius kampus hanya mampu menjelaskan 14,2% variasi tingkat keberagaman mahasiswa. Dengan demikian, sekitar 85,8% variasi keberagaman mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini menegaskan bahwa keberagaman mahasiswa merupakan konstruk multidimensional yang tidak dapat dijelaskan secara tunggal oleh faktor lingkungan institusional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan religius kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberagaman mahasiswa, namun kontribusinya hanya sebesar 14,2%. Angka ini mengindikasikan bahwa keberagaman mahasiswa tidak dapat dijelaskan secara tunggal oleh faktor institusional, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai determinan lain yang lebih kompleks.

Dalam konteks ini, penelitian Sari dan Hidayat (2021) memberikan penjelasan bahwa keluarga sebagai agen sosialisasi primer memiliki peran fundamental dalam membentuk fondasi religiusitas individu. Melalui pola asuh yang religius, keteladanan ibadah, serta komunikasi nilai agama yang konsisten, proses

internalisasi ajaran agama telah berlangsung sejak masa kanak-kanak. Jika religiusitas telah tertanam kuat dalam keluarga, maka lingkungan kampus berfungsi lebih sebagai penguat (reinforcement) daripada pembentuk utama. Sebaliknya, jika fondasi religius dalam keluarga lemah, maka pengaruh lingkungan kampus mungkin tidak cukup kuat untuk membentuk keberagamaan yang mendalam. Oleh karena itu, faktor keluarga sangat mungkin menjadi salah satu determinan utama yang berkontribusi terhadap variasi 85,8% yang tidak ter jelaskan dalam model penelitian ini.

Di sisi lain, Rahman (2022) menekankan dimensi psikologis internal melalui konsep motivasi intrinsik dalam religiusitas. Menurut pendekatan ini, keberagamaan yang autentik lahir dari dorongan kesadaran pribadi, bukan sekadar akibat tekanan sosial atau regulasi eksternal. Mahasiswa yang memiliki orientasi religius intrinsik akan tetap konsisten menjalankan ajaran agama meskipun tidak berada dalam lingkungan religius yang kuat. Perspektif ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki daya tahan yang lebih stabil dibandingkan pengaruh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, kontribusi lingkungan kampus sebesar 14,2% dapat dipahami sebagai faktor kontekstual yang memperkuat ekspresi religiusitas, sementara komitmen religius yang lebih mendalam tetap bergantung pada kekuatan motivasi intrinsik mahasiswa.

Selanjutnya, Putri (2023) memperluas analisis melalui perspektif pengaruh sosial dan media digital. Dalam konteks perkembangan teknologi, mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan fisik kampus, tetapi juga oleh jaringan sosial dan paparan media keagamaan di ruang digital. Interaksi dengan teman sebaya membentuk norma kelompok yang dapat memperkuat atau justru melemahkan praktik religius. Selain itu, konten dakwah digital, kajian daring, serta komunitas keagamaan virtual turut membentuk cara pandang dan ekspresi keberagamaan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan religiusitas mahasiswa tidak lagi terbatas pada lingkungan kampus, melainkan berlangsung secara lintas ruang melalui interaksi sosial dan media digital.

Jika dibandingkan secara konseptual, ketiga perspektif tersebut menunjukkan tingkatan pengaruh yang berbeda. Teori keluarga (Sari & Hidayat) menempatkan religiusitas sebagai hasil sosialisasi jangka panjang yang bersifat struktural; teori

motivasi intrinsik (Rahman) menekankan dimensi personal dan psikologis yang bersifat internal; sedangkan teori pengaruh sosial dan media (Putri) menjelaskan dinamika kontekstual yang bersifat interaksional dan kontemporer. Ketiganya saling melengkapi dalam menjelaskan mengapa lingkungan religius kampus hanya memberikan kontribusi sebagian terhadap tingkat keberagaman mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini justru mempertegas bahwa keberagaman mahasiswa merupakan konstruk multidimensional yang terbentuk melalui interaksi antara faktor struktural (keluarga), faktor personal (motivasi intrinsik dan pengalaman spiritual), serta faktor sosial-kultural (teman sebaya dan media digital). Lingkungan religius kampus berperan sebagai faktor kontributif yang memperkuat atau memfasilitasi ekspresi religiusitas, tetapi bukan sebagai determinan utama yang secara mutlak menentukan tingkat keberagaman mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai determinan keberagaman mahasiswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan religius kampus terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa lingkungan religius kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberagamaan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,246 yang menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, semakin baik dan kondusif lingkungan religius kampus, maka semakin meningkat pula tingkat keberagamaan mahasiswa.
2. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,377 menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan religius kampus dan tingkat keberagamaan mahasiswa berada pada kategori sedang.
3. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,142 menunjukkan bahwa lingkungan religius kampus memberikan kontribusi sebesar 14,2% terhadap variasi tingkat keberagamaan mahasiswa, sedangkan 85,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa lingkungan religius kampus memiliki peran dalam meningkatkan keberagamaan mahasiswa, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan, karena keberagamaan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal lainnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Fakultas Agama Islam

Diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan religius kampus melalui optimalisasi fasilitas ibadah, penyelenggaraan program keagamaan yang berkelanjutan, serta penguatan budaya akademik yang religius. Upaya ini penting sebagai bentuk dukungan institusional dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

### 2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan religius kampus secara optimal dan secara aktif menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peningkatan keberagamaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga kesadaran dan komitmen pribadi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat keberagamaan mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, pengaruh teman sebaya, atau faktor media sosial religius. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih komprehensif dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohimi. (2017). *Peranan Masjid Kampus Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 3.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adjeng Sisca Alifa Pratiwi, N. T. A., & Raena Putri Ismayanty, S. Y. (n.d.). *Higher Education Spiritual Pedagogies Overseas Students at the Indonesian University of Education The Religious Campus and Adaptive Behavior : A Study of Overseas Students at the Indonesian University of*. 1(2023), 46–67.
- Alianto, Nisrina Alifah, Istiana, D. A. N. (2025). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara Medan*. 5(1), 1–8.
- Almu'tasim, A. (2016). *Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)* Amru Almu'tasim. 3(1), 105–120.
- Ardiansyah, D. (2024). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Lingkungan Religius Di Sman 1 Slogohimo Wonogiri*.
- Arifin, Z. (2018). Integrasi pendidikan agama dalam aktivitas kampus dan pengaruhnya terhadap religiusitas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–160.
- Az, R. L., Wulandari, C., & Amelia, S. (2025). *Tingkat Religiusitas Mahasiswa : Studi Empiris dan Implikasi Sosial*. 2(4), 170–176.
- Bagas, M. F. (2025). *Religiosity and Emotional Regulation Predicting Resilience in Ghosting Victims : Kekuatan Keagamaan dan Pengaturan Emosi dalam Memprediksi Ketahanan pada Korban Ghosting*. 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i1.1793>
- Bissalam, I., Putri, A. I., Christya, S. Q., & Safitri, T. (2025). *Tantangan Mahasiswa Muslim dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Lingkungan Kampus*. 2(2003).
- Daud, R. M. (2019). *Pengaruh Fasilitas Masjid Fathun Qarib Uin Ar-Raniry Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Melaksanakan Shalat Berjama'ah*. 161–171.

- Fadhilah, M. (2025). *Keberagaman Mahasiswa Prodi Studi Agama Agama Angkatan 2021 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Gustiasari, D. R. (2024). *Kajian Systematic Literature Review Terhadap Terminologi Religiusitas*. 14(1), 462–470.
- Hadi, A., Nugraha, R., Bandung, P., Mosque, C., Development, R., & Education, N. (2025). *Islamic Education in University Mosques : The Role of Campus Mosques in Shaping Students ....* 28(1), 145–164.
- Hamka, B. (2025). *Komitmen Beribadah Mahasiswa dalam Konteks Gaya Hidup Kampus , Tekanan Akademik , dan Lingkungan Sosial : Suatu Tinjauan Literatur*.
- Hasanah, U., Ekowati, E., & Yahya, S. (2024). *Pembiasaan Sholat Sunnah Rawatib Dalam Membangun Karakter Taqwa Santri Putri Di Lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan*. 07(01), 5810–5818.
- Herlina, Susilana, R., & Ihsan, H. (2020). *Religiosity in college students*. 1(2), 105–112.
- Ilyas, M. (2021). *Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah*. 1(Agustus), 247–258. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>
- Indri Mahmudah, N. H. (2022). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. 6(1), 859–868.
- Lisnawati, S. (2016). *The habituation of behavior as students' character reinforcement in global era*.
- Mahfud, C., Rintaningrum, R., & Saifulloh, M. (2024). *The Role of the Manarul Ilmi Mosque in Strengthening Religious Moderation and Character Education for ITS Surabaya Muslim Students*. 9(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).16843](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).16843)
- Muslim, B. (2020). *Implementasi Pelaksanaan Salat Fardu Awal Waktu Pada Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pesantren Islam Al Ghiffari*
- Nurjannah, D., Sari, S. W., Oktaviani, T., & Fakhruddin, A. (2023). *Karakteristik Religius Kultur Kampus dalam Keseharian Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. 7(2), 185–197. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i2.799>
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh lingkungan pergaulan dan media digital terhadap

- karakter religius mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 33–48.
- Savira, A. W., Suprawati, M. M. N. E., & Justin, E. (2024). *Parenting Styles and Student Resilience : The Role of Religiosity as a Mediator*. 13(4), 1665–1687.
- Shafiyah, S. N. (2025). *Implementing Value-Based Habituation to Support*
- Sari, N., & Hidayat, T. (2021). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Religiusitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 55–70. *Religious Character Formation In Early Childhood*. 40–51.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sujadi, J. A. P. & E. (2024). *Flagship Religious Program At Islamic College: What Is The Effect On Students ' Religiosity*. 08(01), 102–114.
- Susilowati, R., Hafiduddin, D., Mujahidin, E., & Dahlan, M. R. (2023). *Pemahaman Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Lingkungan Religius Perspektif Orangtua*. 19–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2962>
- Rahman, M. (2022). Motivasi Intrinsik Dan Komitmen Keberagamaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 201–218.
- Wanto, D., & Idris, M. (2024). *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam Practices of religious character education in an islamic campus : A study on islamic education students at the tarbiyah faculty of IAIN*. 6(1), 407–417.
- Yohana<sup>1</sup>, A. A., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). *Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam*. 02(June), 492–495.
- Young K. Kim, Jenny Carter, Liz A. Rennick, D. F. (2023). *The Relationship Between Spiritual / Religious Engagement and Affective College Outcomes : An Analysis by Academic Disciplines*. 12(2), 243–265.
- Yusuf, M. A., & Winastuti, N. W. (2025). *Religiusitas , Identitas Keagamaan , dan Moderasi Beragama Mahasiswa*. 34(2), 419–444.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Butir Pertanyaan

Data Kuisisioner Lingkungan Religius Kampus (X) dan Variabel Tingkat Keberagaman Mahasiswa Fai (Y) adalah sebagai Berikut :

**Tabel 5. 1 Kuisisioner Variabel (X)**

<b>Kuisisioner Lingkungan Religius Kampus (X)</b>								
No	Aspek	Pernyataan	Ket	STS	TS	RR	S	SS
1	<b>Fasilitas Ibadah</b>	Kampus menyediakan fasilitas ibadah yang memadai untuk digunakan oleh mahasiswa.	(+)					
2		Saya merasa nyaman melaksanakan ibadah di fasilitas ibadah yang disediakan kampus.	(+)					
3		Fasilitas ibadah di kampus mudah diakses oleh seluruh mahasiswa.	(+)					
4		Fasilitas ibadah di kampus belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan ibadah mahasiswa secara optimal.	(-)					
5	<b>Program &amp; Kegiatan Keagamaan</b>	Kampus secara rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi mahasiswa.	(+)					
6		Program keagamaan yang diselenggarakan di kampus mendorong saya untuk	(+)					

Kuisisioner Lingkungan Religius Kampus (X)								
No	Aspek	Pernyataan	Ket	STS	TS	RR	S	SS
		meningkatkan kualitas ibadah.						
7		Saya merasa program keagamaan yang diselenggarakan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan religious saya	(+)					
8		Dosen dan tenaga kependidikan memberikan contoh perilaku religius yang baik kepada mahasiswa	(+)					
9	<b>Keteladanan Civitas Akademika</b>	Civitas akademika di kampus menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.	(+)					
10		Pimpinan dan dosen kampus menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah.	(+)					
11		Saya jarang melihat civitas akademika menerapkan nilai-nilai religius dalam aktivitas kampus.	(-)					

Tabel 5. 2 Kuisisioner Variabel (Y)

Kuisisioner Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fai (X)								
No	Aspek	Pernyataan	Ket	STS	TS	RR	S	SS
1	<b>Salat Wajib</b>	Saya melaksanakan salat wajib lima waktu secara rutin.	(+)					

Kuisisioner Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fai (X)								
No	Aspek	Pernyataan	Ket	STS	TS	RR	S	SS
2		Saya berusaha melaksanakan salat wajib tepat pada waktunya.	(+)					
3		Kesibukan perkuliahan tidak menghalangi saya untuk melaksanakan salat wajib.	(+)					
4		Saya sering meninggalkan salat wajib karena aktivitas kampus.	(-)					
5		Saya terbiasa melaksanakan salat sunnah, seperti salat dhuha atau rawatib.	(+)					
6	<b>Salat Sunnah (Dhuha &amp; Rawatib)</b>	Saya melaksanakan salat sunnah (dhuha atau rawatib) atas kesadaran pribadi meskipun tidak diwajibkan.	(+)					
7		Saya jarang melaksanakan salat sunnah, seperti salat dhuha atau rawatib, dalam kehidupan sehari-hari.	(-)					
8	<b>Keteladanan Civitas Akademika</b>	Saya terbiasa berzikir dan berdoa setelah melaksanakan salat.	(+)					
9		Saya meluangkan waktu khusus untuk berdoa dalam kehidupan sehari-hari.	(+)					

Kuisisioner Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fai (X)								
No	Aspek	Pernyataan	Ket	STS	TS	RR	S	SS
10		Pimpinan dan dosen kampus menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah.	(+)					
11		Saya jarang berzikir dan berdoa kecuali dalam keadaan terdesak.	(-)					

### Lampiran 2 Formulir Responden

*“Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”*

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom angka sesuai dengan pendapat Anda.
- Skala jawaban:

**Tabel 5. 3 Skoring**

Singkatan	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
RR	Ragu-Ragu	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

#### A. Identitas Responden

Nama : .....

Jenis Kelamin : L / P

Semester : .....

Prodi : .....

**Tabel 5. 4 Formulir Responden**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Kampus menyediakan fasilitas ibadah yang memadai untuk digunakan oleh mahasiswa.					
2	Saya merasa nyaman melaksanakan ibadah di fasilitas ibadah yang disediakan kampus.					
3	Fasilitas ibadah di kampus mudah diakses oleh seluruh mahasiswa.					
4	Fasilitas ibadah di kampus belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan ibadah mahasiswa secara optimal.					
5	Kampus secara rutin menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi mahasiswa.					
6	Program keagamaan yang diselenggarakan di kampus mendorong saya untuk meningkatkan kualitas ibadah.					
7	Saya merasa program keagamaan yang diselenggarakan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan religious saya					
8	Dosen dan tenaga kependidikan memberikan contoh perilaku religius yang baik kepada mahasiswa					
9	Civitas akademika di kampus menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.					
10	Pimpinan dan dosen kampus menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah.					
11	Saya jarang melihat civitas akademika menerapkan nilai-nilai religius dalam aktivitas kampus.					
12	Saya melaksanakan salat wajib lima waktu secara rutin.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
13	Saya berusaha melaksanakan salat wajib tepat pada waktunya.					
14	Kesibukan perkuliahan tidak menghalangi saya untuk melaksanakan salat wajib.					
15	Saya sering meninggalkan salat wajib karena aktivitas kampus.					
16	Saya terbiasa melaksanakan salat sunnah, seperti salat dhuha atau rawatib.					
17	Saya melaksanakan salat sunnah (dhuha atau rawatib) atas kesadaran pribadi meskipun tidak diwajibkan.					
18	Saya jarang melaksanakan salat sunnah, seperti salat dhuha atau rawatib, dalam kehidupan sehari-hari.					
19	Saya terbiasa berzikir dan berdoa setelah melaksanakan salat.					
20	Saya meluangkan waktu khusus untuk berdoa dalam kehidupan sehari-hari.					
21	Pimpinan dan dosen kampus menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah.					
22	Saya jarang berzikir dan berdoa kecuali dalam keadaan terdesak.					

### Lampiran 3 Tabel Tabulasi

**Tabel 5. 5 Lingkungan Religius Kampus (X)**

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
1	4	4	5	2	4	4	3	3	3	3	3	38
2	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	41
3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	2	47



<b>Responden</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>P11</b>	<b>Total</b>
34	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	2	42
35	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	44
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
37	5	5	5	2	3	3	3	4	4	4	3	41
38	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	41
39	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	45
40	5	5	5	1	4	4	4	4	4	5	1	42
41	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	40
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	53
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	45
45	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	41
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
47	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	39
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
49	5	5	5	1	4	5	4	4	5	4	2	44
50	5	5	5	1	5	5	5	3	3	4	3	44
51	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	49
52	2	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	31
53	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	46
54	5	5	5	2	4	3	3	4	3	3	3	40
55	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	2	48
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	51
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
58	3	4	2	4	3	3	5	5	4	4	1	38
59	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	46
60	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	51
61	5	5	5	1	4	4	5	5	4	5	1	44
62	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	2	48
63	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	49

<b>Responden</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>P11</b>	<b>Total</b>
64	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	49
65	5	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	39
66	5	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3	38
67	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	45
68	4	5	5	2	3	3	4	3	3	4	3	39
69	5	5	5	1	4	3	4	3	4	4	1	39
70	5	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	38
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
72	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	2	48
73	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	49
74	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	49
75	5	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	39
76	5	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3	38
77	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	45
78	4	5	5	2	3	3	4	3	3	4	3	39
79	5	5	5	1	4	3	4	3	4	4	1	39
80	5	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	38
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
82	4	4	5	2	4	4	3	3	3	3	3	38
83	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	41
84	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	2	47
85	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	1	47
86	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	49
87	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	47
88	5	5	5	1	5	4	4	3	4	5	5	46
89	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	40
90	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	41
91	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5	2	45
92	5	5	5	1	5	5	4	5	4	5	1	45
93	4	3	3	3	5	3	3	3	4	4	2	37

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
94	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	41

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

**Tabel 5. 6 Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fai (Y)**

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
1	5	5	4	1	4	4	4	5	4	5	2	43
2	5	3	3	5	3	3	3	3	2	4	3	37
3	4	4	4	1	3	1	3	4	4	4	4	36
4	5	5	5	1	4	4	4	4	5	5	1	43
5	5	5	5	5	3	4	2	5	5	5	3	47
6	5	5	5	1	3	5	4	4	4	5	3	44
7	5	5	5	2	4	5	2	5	4	5	1	43
8	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	2	36
9	5	5	5	1	3	4	4	4	4	4	2	41
10	5	4	5	1	2	2	2	2	4	4	3	34
11	5	4	5	1	4	5	1	4	5	5	1	40
12	5	4	4	1	4	4	1	4	3	5	2	37
13	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	48
14	5	5	5	1	3	3	3	5	5	5	1	41
15	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	1	36
16	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	2	45
17	5	5	4	1	4	4	1	4	5	5	1	39
18	5	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	42
19	5	4	4	2	3	4	3	4	4	5	1	39
20	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	39
21	5	5	5	2	3	4	4	4	5	5	2	44
22	5	4	2	3	4	2	4	4	4	3	5	40
23	1	4	5	2	5	5	2	5	5	5	2	41
24	5	5	5	1	3	3	3	4	4	5	3	41
25	4	4	5	1	3	4	3	4	4	4	1	37

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
26	5	5	5	1	3	3	3	4	3	4	3	39
27	5	4	5	1	4	5	1	4	4	5	1	39
28	5	5	5	1	3	4	3	5	5	5	1	42
29	5	3	5	1	3	4	3	4	2	5	2	37
30	5	5	5	1	4	5	2	5	5	5	1	43
31	5	5	5	3	3	3	4	5	5	4	3	45
32	5	5	5	5	5	2	5	3	5	4	1	45
33	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	5	38
34	5	3	5	1	3	2	4	3	3	4	2	35
35	5	5	5	1	4	4	4	4	3	5	1	41
36	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	39
37	5	4	5	1	3	4	3	4	4	4	3	40
38	5	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	38
39	5	5	5	1	3	3	3	4	4	4	1	38
40	5	5	5	1	4	4	2	4	4	5	2	41
41	5	5	5	1	4	4	2	4	5	5	1	41
42	5	5	5	1	4	3	4	4	5	4	1	41
43	5	5	5	5	2	5	1	5	5	4	5	47
44	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	49
45	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	40
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
47	5	4	4	1	3	3	3	4	4	5	1	37
48	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	46
49	5	5	5	1	3	3	3	4	4	4	2	39
50	5	5	5	1	4	4	4	5	3	5	2	43
51	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	2	46
52	2	5	5	4	1	5	2	3	5	5	5	42
53	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	1	43
54	5	3	5	1	3	4	3	4	4	4	3	39
55	5	5	5	2	5	5	1	4	5	5	2	44

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
56	5	2	3	5	4	4	5	4	5	4	1	42
57	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
58	5	4	5	3	4	2	1	4	5	4	5	42
59	5	4	5	1	4	4	2	4	4	5	1	39
60	5	5	5	1	4	5	1	4	4	5	1	40
61	5	5	5	1	3	3	4	4	4	5	2	41
62	5	5	5	1	4	5	2	4	3	5	1	40
63	5	5	4	1	4	4	4	5	4	4	4	44
64	5	5	5	1	4	4	2	4	4	5	1	40
65	5	4	5	1	4	3	4	5	3	4	2	40
66	5	4	5	1	3	3	3	3	5	5	2	39
67	5	5	5	1	4	3	1	5	5	5	1	40
68	5	5	5	1	4	5	1	5	5	5	1	42
69	5	4	5	1	2	1	5	4	2	5	1	35
70	5	4	4	1	3	3	2	3	4	5	1	35
71	5	5	5	1	4	5	2	5	5	5	1	43
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
73	5	4	4	1	3	3	3	4	4	5	1	37
74	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	46
75	5	5	5	1	3	3	3	4	4	4	2	39
76	5	5	5	1	4	4	4	5	3	5	2	43
77	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	2	46
78	4	5	4	4	1	5	5	5	5	3	5	46
79	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	1	43
80	5	3	5	1	3	4	3	4	4	4	3	39
81	5	5	5	2	5	5	1	4	5	5	2	44
82	3	4	5	5	4	5	5	2	5	4	4	46
83	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
84	5	5	5	4	3	1	4	5	5	3	2	42
85	5	4	5	1	4	4	2	4	4	5	1	39

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
86	5	5	5	1	4	5	1	4	4	5	1	40
87	5	5	5	1	4	4	4	5	3	5	2	43
88	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	2	46
89	4	3	4	4	2	5	3	5	4	3	4	41
90	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	1	43
91	5	3	5	1	3	4	3	4	4	4	3	39
92	5	5	5	2	5	5	1	4	5	5	2	44
93	5	3	5	1	3	4	3	4	4	4	3	39
94	5	5	5	2	5	5	1	4	5	5	2	44

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

#### Lampiran 4 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen

Tabel 5. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X

Correlations														
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.620**	.000	.380	.715**	.467*	.019	.579**	.488*	.581**	.561*	.213	.543*
	Sig. (2-tailed)		.004	1.000	.099	.000	.038	.938	.008	.029	.007	.010	.366	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P02	Pearson Correlation	.620**	1	.357	.396	.550*	.490*	.090	.594**	.524*	.625**	.553*	.189	.511*
	Sig. (2-tailed)	.004		.122	.084	.012	.028	.704	.006	.018	.003	.011	.424	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P03	Pearson Correlation	.000	.357	1	.059	.257	.339	.456*	.104	.143	.383	.390	.309	.464*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.122		.805	.274	.144	.043	.663	.548	.096	.089	.185	.039
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P04	Pearson Correlation	.380	.396	.059	1	.374	.662**	.231	.480*	.601**	.444*	.481*	.469*	.479*
	Sig. (2-tailed)	.099	.084	.805		.105	.001	.326	.032	.005	.050	.032	.037	.033

Correlations														
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	TOTAL
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P05	Pearson Correlation	.715**	.550*	.257	.374	1	.759**	.275	.560*	.632**	.671**	.495*	.152	.483*
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.274	.105		.000	.240	.010	.003	.001	.026	.524	.031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P06	Pearson Correlation	.467*	.490*	.339	.662**	.759**	1	.300	.690**	.817**	.777**	.545*	.342	.617**
	Sig. (2-tailed)	.038	.028	.144	.001	.000		.199	.001	.000	.000	.013	.139	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P07	Pearson Correlation	.019	.090	.456*	.231	.275	.300	1	.233	.245	.363	.391	.471*	.422
	Sig. (2-tailed)	.938	.704	.043	.326	.240	.199		.323	.298	.116	.088	.036	.064
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P08	Pearson Correlation	.579**	.594**	.104	.480*	.560*	.690**	.233	1	.867**	.835**	.605**	.193	.530*
	Sig. (2-tailed)	.008	.006	.663	.032	.010	.001	.323		.000	.000	.005	.416	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P09	Pearson Correlation	.488*	.524*	.143	.601**	.632**	.817**	.245	.867**	1	.805**	.553*	.174	.487*
	Sig. (2-tailed)	.029	.018	.548	.005	.003	.000	.298	.000		.000	.011	.462	.030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.581**	.625**	.383	.444*	.671**	.777**	.363	.835**	.805**	1	.659**	.333	.657**
	Sig. (2-tailed)	.007	.003	.096	.050	.001	.000	.116	.000	.000		.002	.151	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	.561*	.553*	.390	.481*	.495*	.545*	.391	.605**	.553*	.659**	1	.464*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.010	.011	.089	.032	.026	.013	.088	.005	.011	.002		.040	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	.213	.189	.309	.469*	.152	.342	.471*	.193	.174	.333	.464*	1	.497*





Correlations														
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	TOTAL
TOTAL	Pearson Correlation	.725**	.740**	.730**	.554*	.533*	.628**	.593**	.119	.564**	.756**	.756**	.476*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.011	.015	.003	.006	.619	.010	.000	.000	.034	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

**Tabel 5. 9 Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	12

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

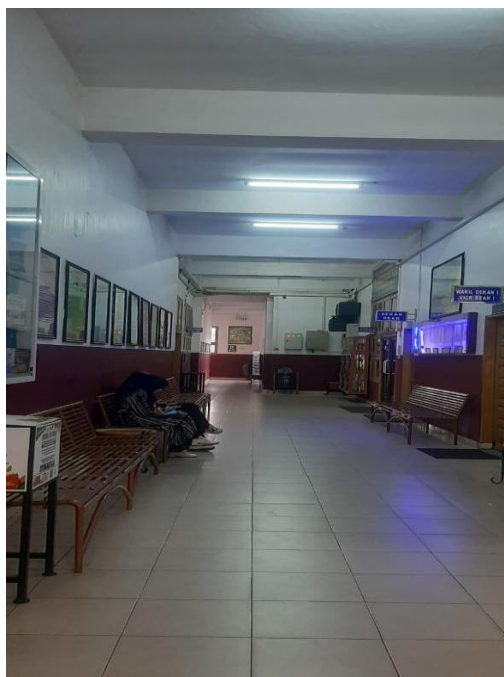
**Tabel 5. 10 Uji Reliabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	12

Sumber : Data Primer Diolah (2026)

Lampiran 5 Dokumentasi Fakultas Agama Islam

Gambar 5. 1 Fakultas Agama Islam



## Lampiran 6 Lembar Persetujuan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjabar surat ini agar disebutkan  
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth :  
 Dekan FAI UMSU

10 Jumadil Awwal 1447 H  
 01 November 2025 M

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khairunisyah Arriddoh  
 NPM : 2201020171  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,83



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Hubungan antara Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Religiusitas Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara					
2	Pengaruh Kedisiplinan Ibadah Terhadap Akhlak Islami Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara					
3	Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagaman Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

النيمة

Khairunisyah Arriddoh

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

## Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Skripsi

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Khairunisyah Arriddoh  
 NPM : 2201020171  
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Lingkungan Religius  
 Kampus Terhadap Tingkat Keberagaman  
 Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas  
 Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2026

Pembimbing

Dr. Widya Masitah S.Psi.,M.Psi.

DI SETUJUI OLEH:

KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Nasriau Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

## Lampiran 8 Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> | [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

Nomor : 81/II.3/UMSU-01/F/2026	12 Syaban 1447 H
Lamp : -	02 Februari 2026 M
Hal : Izin Riset	

Kepada Yth :  
**Mahasiswa Fakultas Agama Islam Sumatera Utara**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
 di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

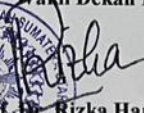
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

**Nama : Khairunisyah Arriddoh**  
**NPM : 2201020171**  
**Semester : VII**  
**Fakultas : Agama Islam**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagaman Mahasiswa Fakultas Agama Islam Sumatera Utara**


Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*




A.n Dekan,  
 Wakil Dekan I



**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**  
 NIDN : 0103117503



*Pertinggal*

Agensi Kelayakan Malaysia  
 Malaysian Qualifications Agency

## Lampiran 9 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 164/II.3/UMSU-01/F/2026 14 Ramadhan 1447 H  
 Lamp : - 03 Maret 2026 M  
 Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
 di-  
 Medan

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, menindak lanjuti surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan nomor surat : 81/II.3/UMSU-01/F/2026, perihal : izin riset, maka dengan ini kami Fakultas Agama Islam UMSU memberikan izin untuk mengadakan riset atas nama mahasiswa :

**Nama : Khairunisyah Arriddoh**  
**NPM : 2201020171**  
**Semester : VIII**  
**Fakultas : Agama Islam**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Religius Kampus Terhadap Tingkat Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Sumatera Utara (Studi Kasus Mahasiswa FAI UMSU)**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**A.n Dekan,**  
**Wakil Dekan I**  
  
**Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi**  
**NIDN : 0103117503**



CC. File



## Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

### PROFIL PENELITI

#### Data Pribadi

4. Nama : Khairunisyah Arriddho
5. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 13 Januari 2003
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Alamat : Dusun V Desa Medan Sinembah
10. Email : [arriddhokhairunisyah@gmail.com](mailto:arriddhokhairunisyah@gmail.com)
11. Orang Tua
  - a. Ayah : Abdul Manaf
  - b. Ibu : Erma Yulis
  - c. Alamat : Dusun V Desa Medan Sinembah

#### Latar Belakang Pendidikan

- a. 2007 – 2014 : SD IT Deli Insani
- b. 2014 – 2017 : SMP IT Ali Bin Abi Thalib
- c. 2017 – 2020 : MAS Proyek Univa Medan
- d. 2022 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.